

**MOTIVASI MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN CADAR DI FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas
dan memenuhi Syarat – syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SENA NURFADILLAH ZIANI
NPM : 1411010199

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

**MOTIVASI MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN CADAR DI FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas
dan memenuhi Syarat – syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SENA NURFADILLAH ZIANI

NPM : 1411010199



Pembimbing I : DR. ZULHANNAN, MA

Pembimbing II : DR. IMAM SYAFE'I, M.AG

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2017 M

ABSTRAK

MOTIVASI MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN CADAR DI FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Sena Nurfadillah Ziani

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan di dunia maupun di akhirat, salah satu aspek tersebut adalah mengatur tentang cara berpakaian bagi wanita untuk menutup aurat nya dengan berjilbab. Menurut ajaran islam hukum memakai jilbab adalah wajib hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab :59 dan an-Nur : 31. Akan tetapi ada beberapa ulama yang memiliki pendapat bahwa aurat wanita tidak hanya dari ujung kepala hingga kaki, ada yang mengatakan wajah termasuk kedalam aurat wanita, meskipun di dalam Al-Quran tidak dijelaskan wajib atau tidak nya cadar untuk digunakan sebagai alat penutup aurat. Hal ini tidak dijadikan suatu permasalahan dalam Agama Islam karena cadar sendiripun dikenakan oleh para istri-istri Nabi Muhammad SAW, selain itu islam lebih memilih untuk menganjurkan memakai cadar bukan mewajibkan atau melarang wanita dalam memakai cadar.

Penelitian ini berbicara tentang motivasi mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan cadar (studi kasus pada mahsiswi fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung) dengan tujuan untuk mengetahui motivasi mahahsiwi dalam menggunakan cadar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Selanjutnya, penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yang menghasilkan data *deskriptif* berupa tulisan dan prilaku yang dapat di amati dari subjek, melalui *studi kasus*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah observasi dan wawancara sebagai sumber datanya.

Mencermati paparan diatas maka temuan penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan cadar yang dilakukan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dan penting terhadap diri mereka baik dari segi akhlak, ibadah dan ketaatan nya kepada Allah, tetapi berpengaruh terhadap lingkungan yang lebih baik, dari membentuk karakter diri, menjauhkan dari hal yang negatif, menjauhkan pandangan dari laki-laki yang bukan mahrom nya dan lain sebagainya.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar
Lampung Telp. (0721) 703289*

PERSETUJUAN

Nama : Sena Nurfadillah Ziani
NPM : 1411010199
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : **MOTIVASI MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN CADAR DI
FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Zuhannan M.A.
NIP. 19670924 199603 1 001

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag.
NIP. 19650219199803100

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag.
NIP. 19650219199803100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar
Lampung Telp. (0721) 703289*

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : MOTIVASI MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA
ISALM DALAM MENGGUNAKAN CADAR DI FAKULTAS TARBIYAH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Disusun oleh SENA NURFADILLAH ZIANI,
NPM : 1411010199, Jurusan : Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada
hari/tanggal: Rabu, 6 Juni 2018.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Sekretaris

: M. Indra Saputra M.Pd. I

Pembahas Utama

: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembahas Pendamping I

: Dr. Zulhannan, M.A

Pembahas Pendamping II

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ^{قُلْ} وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab : 59)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kakek dan Nenek tersayang yang selalu memberikan motivasi, doa yang tidak pernah berhenti kalian panjatkan kepada Allah SWT untuk mendoakan kesuksesanku.
2. Makuwo dan Pakuwo yang sangat saya banggakan dengan segenap kemampuan pengorbanan dan usaha keras dalam mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta do'a yang begitu mulia sehingga menghantarkanku menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
3. Mama, Bapak dan Ayah yang telah memberikan dukungan lewat doa dan moril.
4. Adik-adik ku dan saudara-saudaraku tersayang.
5. Sahabat- sahabat karibku Angkatan '14, dan sahabat terbaik ku: Hamsia, Shanti, Octa, Tamara, Septiana, Ira, Iis, Tati, witri dan kelas PAI D 14 yang tidak pernah lelah memberikan dukungan nya untukku.
6. Almamaterku tercinta

RIWAYAT HIDUP

Sena Nurfadillah Ziani dilahirkan di Lebak, Banten pada tanggal 29 Desember 1995. Anak tunggal dari pasangan Bapak Moh. Ubaidillah dan Imas Masliah.

Pendidikan Formal yang dijalani oleh peneliti antara lain, TK PGRI Cipanas, Lebak Banten lulus pada tahun 2002, SD Negeri 2 Sipayung lulus pada tahun 2008, MTs Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, dan MAN 1 Model Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti terdaftar menjadi mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang kini bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Bahwa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kategori baik.

Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas dan memenuhi sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Ilmu agama Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan termakasih yang sebanyak-banyak kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing II yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Zulhanan M.A selaku Pembimbing I yang selama ini membimbing peneliti dari Mahasiswi baru di UIN Raden Intan Lampung sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi nya di UIN Raden Intan lampung dengan baik atas dorongan dan bimbingan nya.
4. Para Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan Ilmu dan bimbingan nya dengan baik.

5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan beserta seluruh Staf, dan
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan seluruh Staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Makuwo, Pakuwo, Bapak, Mamah, Ayah dan Kakek, Nenek tercinta yang selalu memberikan dukungan di setiap langkah-langkah kehidupan yang peneliti jalani selama ini, yang selalu memberikan kasih sayang nya dengan tulus.
8. Seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 14 yang selalu memberikan semangat dan dorongan satu sama lain, terlebih untuk kakak tingkat maupun adik tingkat yang bercadar yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang ada, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Bandar Lampung, 13 April 2018
Peneliti

Sena Nurfadillah ziani
NPM. 1411010199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Fokus Masalah	17
F. Tujuan Penelitian	17
G. Manfaat Penelitian	18
H. Penelitian yang Relevan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. MOTIVASI	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Jenis – Jenis Motivasi.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	23
4. Fungsi Motivasi.....	24
B. CADAR	24
1. Pengertian Cadar	24
2. Sejarah Cadar	32

3. Hukum Cadar	42
4. Manfaat Cadar	55
5. Hikmah Cadar	56
C. MOTIVASI BECADAR MAHASISWA.....	56
1. Hal Hal Yang Bisa Menimbulkan Motivasi Bercadar	56
2. Pengaruh Adanya Motivasi Dalam Bercadar	58
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Objek Penelitian	62
D. Subjek Penelitian.....	63
E. Metode Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisa Data.....	67
 BAB IV PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Data	83
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	89
C. PENUTUP.....	90
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Nama Mahasiswi Bercadar
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam mengantisipasi kesalah pahaman dalam memaknai judul maka dibutuhkan adanya penegasan istilah dalam judul ini yaitu :

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹ Sedangkan motivasi yang dimaksud oleh penulis adalah dorongan yang ada pada diri mahasiswi untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kata hati nya, seperti menggunakan cadar dalam kegiatan sehari-hari.

2. Cadar

Niqab/ Cadar menurut Bahasa Arab adalah penutup wajah yang menampakan lingkaran kedua mata. Menurut Ibnu Sirin, niqab yang menampakan lingkaran kedua mata adalah sesuatu yang muhdats (baru muncul kemudian). Penutup wajah yang dikenal kaum muslimin sebelumnya juga meliputi mata. Hanya sebelah mata yang dibuka, sedangkan yang satu lagi tetap ditutup. Inilah yang dikenal dengan nama burqu' (burka) dan wash-washah (وصوصة) dan kedua nya bisa dipakai oleh kaum wanita.²

¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. h.3

² Sufyan Bin Fuad Baswedan M.A, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta :Pustaka Al – Inabah, 2015, Cet-Ke 3 h.40

B. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu”.³Mc Donald, dalam bukunya Sardiman A.M mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴

Adapun tujuan mahasiswa dalam memperoleh ilmu adalah dengan menuntut ilmu di lembaga pendidikan seperti kampus, dan lain sebagainya. Mereka bergerak sesuai dengan hatinya yang bertindak untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu, seperti halnya seorang mahasiswa yang memiliki tujuan dalam memperoleh gelar sarjana dengan menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan sahiluan A. Nasir yaitu : pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan fragmatis dalam bimbingan anak didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya,

³ Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya. 2007. h.61. Cet.4.

⁴Sardiman M.A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada: Jakarta, 2012, h. 73

diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan pemikiran dan sikap mental.⁵

Agama Islam adalah agama yang sempurna, ajaran nya tidak hanya pada doktrin keimanan dan ketaqwaan tetapi juga mengatur tentang etika dan moral. Agama islam adalah agama yang menyeluruh yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, mencakup kehidupan jasmani dan rohani yang menyangkut kehidupan dunia dan akhirat.⁶ Hal-hal kecil mulai dari berpakaian, bersuci, makan, minum, bahkan adab tidur di atur oleh islam.

Islam juga mengajarkan kita untuk menutup aurat bagi kaum muslim dan muslimah. Menutup aurat berarti memakai pakaian yang mengandung hikmah, tak lain dan tak bukan menjaga kehormatan dan kesucian. Seorang muslim diharapkan mengenakan pakaian rohani dan jasmani yang menggambarkan identitasnya, sebagai seorang muslim.

Sebagian seorang muslim setidaknya kita harus memiliki suatu identitas yang berbeda dengan kelompok masyarakat yang non muslim, untuk mengenalkan kelompoknya pada pihak lain salah satu nya dengan memakai pakaian identitas atau pakaian seragam. Agar dapat dibedakan dengan wanita-wanita non muslim maka diperintahkan untuk memakai jilbab yang merupakan pakaian identitas bagi

⁵ H.TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslim, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Press: Jakarta, 2008 h. 15

⁶ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002. h.72

muslimah. Berjilbab merupakan kewajiban bagi para muslimah, sebab merupakan wujud ketaatan kepada Allah dan menetapi perintah agama.⁷

Agama telah mewajibkan kita sebagai umat islam untuk berpakaian yang baik dan menutup aurat, Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum wanita untuk menutup aurat nya dengan memakai jilbab, sedangkan aurat bagi kaum wanita adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Rasulullah SAW bersabda : “Hai, Asma’ sesungguhnya wanita apabila telah sampai usia ketanda dewasaan (haid), tidak boleh terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini (rasulullah mengisyaratkan muka dan telapak tangan)(HR. Abu Dawud).⁸

Dalam al-quran juga dijelaskan tentang berjilbab yaitu surat Al- Ahdzab ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka mengulurkan jilbab nya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁹

Perintah ini jelas bagi para muslimah untuk menggunakan jilbab mereka yang merupakan identitas mereka agar mereka lebih mudah untuk dikenal. Karena hal itu

⁷ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Makin Cantik dengan Jilbab*, Solo: Mumtaza, 2007 h.40

⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Hukum Cadar*, Solo: At-Tibyan, 2015 h.49

⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010. h. 678

bertujuan untuk membedakan secara jelas antara wanita muslim yang merdeka dengan hamba sahaya pada waktu itu.

Jilbab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala, leher dan dada¹⁰. Secara etimologis jilbab berasal dari bahasa arab jalaba yang berarti menghimpun atau membawa. Istilah jilbab digunakan pada negri-negri berpenduduk muslim lain sebagai jenis pakaian dengan berbeda-beda. Di Iran disebut Chador, di India dan Pakistan disebut Purdeh, di Libya milayat, di Irak abaya, di Turki charsharf, dan tudung di Malaysia sementara di Negara arab afrika disebut Hijab.

Nuvida raf dalam Hardiyanti lebih menekankan jilbab pada kata hijab. Guindi berpendapat bahwa arti Hijab adalah sinonim dari kata jilbab yang berarti penutup, pembungkus, tirai, dan partisi. *“inoder to make it easy to comprehend, Hijab in this paper refers to a head- scarf that covers head, neck and breast of a woman. The meaning of hijab recently is synonym to veil. As fedwa El-Guindi suggests Hijab translate as cover, wrap, curtain, screen, partition”*.

Di Indonesia kata jilbab merujuk pada corak pakaian Islam tertentu, namun seringkali maknanya tidak konsisten. Ada yang memahami jilbab sebagai penutup kepala itu sendiri, ada pula yang memaknainya sebagai pakaian komplit. Terlepas dari pemahaman yang tidak konsisten teresbut, hijab atau jilbab berorientasi makna sebagai pakaian perempuan muslimah, dan terkait dengan agama Islam.

¹⁰ W. J. S. Poerdawaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 2006 edisi 3, h.490

Namun menurut Fedwa El-Guindi dalam bukunya berjudul *Jilbab*, jilbab mengandung arti yang lebih luas, yaitu:

- Kain panjang yang dipakai perempuan untuk menutup kepala, bahu dan kadang-kadang muka,
- Rajutan panjang yang ditempelkan pada topi atau tutup kepala wanita,
- Bagian tutup kepala biarawati yang melingkar wajah terus hingga kebawah sampai bahu, kehidupan/sumpah biarawati, dan
- Secarik tekstil tipis yang digantung untuk memisahkan atau menyembunyikan sesuatu yang ada dibaliknya sebuah gorden.

Raleigh (Nuvida Raf dalam Hardiyanti dalam tulisan *My Veil A Spiritual Journey*) yang menyimpulkan bahwa saat ini perempuan Indonesia yang mengenakan jilbab telah menjadi fenomena umum. Model-model jilbab ini beragam dan lebih modern karena tersedia dalam beragam warna dan bentuk. Hijab digunakan oleh muslimah dari kelas bawah hingga kelas atas.

“...As a result nowadays, the view of Indonesian women who wear veil becomes a common phenomenon. The model veil are various and modern in terms of colours and decoration. Hijab is worn by muslim women from the lower class to the high class. It seems that wearing hijab is popular culture in Indonesia”¹¹

Jilbab dipakai untuk menutup aurat seorang wanita muslim. Diantaranya aurat-aurat seorang muslim yaitu dari ujung kepala hingga ujung kaki atau seluruh badan

¹¹<https://journal.unair.ac.id/downloadfull/ln7501-41561f80fdfullabstract.pdf>.
On-line, (22 November 2017).

wanita kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Adapun yang boleh melihat aurat seorang wanita muslim adalah mereka yang masih mempunyai hubungan darah yang haram di nikahi atau yang disebut mahram. Aurat wanita wajib ditutup sebagaimana perintah Allah kecuali pada orang-orang tertentu, seperti yang termaktub dalam surat An-nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولَىٰ الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman : “hendaklah mereka menahan pandangannya, kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutup kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakan perhiasan nya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan . Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada allah, hai, orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”¹²

¹² Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010. h. 548

Dari ayat di atas sudah dijelaskan batasan-batasan apa saja yang termasuk kedalam aurat wanita, akan tetapi ada beberapa pendapat ulama yang mengatakan bahwa aurat wanita yaitu seluruh badan wanita kecuali telapak tangan dan area mata, sedangkan wajah termasuk kedalam aurat wanita, mereka mengatakan bahwa wajah adalah tempat awal dimana seorang laki-laki bisa menikmati kecantikan wanita yang dapat menimbulkan syahwat, rasa suka terhadap wanita. Oleh karena itu beberapa ulama mewajibkan wanita untuk menutup wajah nya dengan niqab.

Niqab merupakan sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak di sekitar mata. Niqab dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti cadar. Cadar adalah kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan). Maksudnya cadar adalah kain penutup wajah dan dari hidung atau dari bawah lekuk mata ke bawah.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan secara jelas bahwa hukum memakai jilbab adalah wajib bagi setiap wanita muslim, dan secara tersirat menjelaskan tentang hukum memakai cadar atau niqab, meskipun ayat tersebut tidak menjelaskan tentang hukum niqab ada beberapa pendapat para ulama yang mengatakan bahwa memakai cadar adalah wajib bagi setiap muslim untuk menutup aurat bagian wajah.

Dan ini merupakan beberapa pendapat penafsiran ulama yang mewajibkan untuk memakai cadar bagi wanita yang termaktub dalam surat An-Nur ayat 31, yaitu :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

“katakanlah kepada wanita yang beriman : hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka”. (QS. An-nur :31)¹³

Allah ta’ala memerintahkan wanita mukmin untuk memelihara kemaluan mereka, hal itu juga mencakup perintah melakukan sarana-sarana untuk memelihara kemaluan. Karena menutup wajah termasuk sarana untuk memelihara kemaluan, maka diperintahkan karena sarana memiliki hukum tujuan.¹⁴

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

“Dan hendaklah kamu menutupkan kudung ke dada (dan leher) mereka”

Berdasarkan ayat ini wanita wajib menutup dada dan lehernya, maka menutup wajah lebih wajib karena wajah adalah tempat kecantikan dan godaan. Bagaimana mungkin agama yang memerintahkan wanita menutupi dada dan leher , tetapi membolehkan membuka wajah.¹⁵

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

“Dan janganlah kamu memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan”.

Allah melarang wanita menghentakan kakinya agar diketahui perhiasannya yang dia sembunyikan, seperti gelang kaki dan sebagainya. Hal ini karena dikhawatirkan laki-laki akan tergoda gara-gara mendengar suara gelang kakinya atau semacam nya. Maka godaan yang ditimbulkan karena memandang wajah wanita

¹³ Departemen Agama , *Al-Quran Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010. h. 548

¹⁴ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsmani, *Hukum Cadar*, Jakarta: Pustaka At-Tibyan h.15

¹⁵Ibid., h. 16

cantik, apalagi yang dirias, lebih besar dari pada sekedar mendengar gelang kaki wanita. Sehingga wajah wanita lebih pantas untuk ditutup untuk menghindarkan kemaksiatan.¹⁶

Jadi, dari beberapa pendapat di atas bisa di simpulkan bahwa memakai cadar adalah wajib untuk para wanita muslim yang sudah memasuki masa balig (dewasa), karena pada masa itu wanita rentan menjadi perhatian dari para lelaki, dalam penjelasan-penjelasan diatas wajah termasuk ke dalam aurat yang wajib ditutup kecuali mata, karena wajah merupakan salah satu bagian tubuh wanita yang dilihaat oleh lawan jenis nya, yang akan menimbulkan syahwa pada seorang laki-laki. Oleh karena itu di dalam islam Allah memerintahkan untuk menutup seluruh aurat wanita dari ujung rambut hingga ujung kaki terkecuali wajah dan kedua telapak tangan, itu menurut dalil al – quran dan hadits Rasulullah SAW.

Adapun pendapat lain tentang berjilbab dan bercadar dari para ahli, di antara nya ahli tafsir yang di kemukakan oleh Ibnu Jarir at-Thabari. Sebagaimana dikutip as-Shabuni, berpendapat bahwa seorang wanita selain diharuskan menutup rambut dan kepalanya, ia juga harus menutup wajahnya dan hanya boleh menampakkan mata sebelah kiri saja.¹⁷ Sedangkan Abu Hayyan meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa seorang wanita harus mengulurkan jilbabnya sampai di atas dahi kemudian

¹⁶Ibid., h. 19

¹⁷Ali as-Shabuni, *Terjemahan Tafir ayat al-Ahkam 3*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003 h. 6

mengaitkannya ke hidung. Wanita boleh menampakkan kedua matanya, namun harus menutupi dada dan sebagian besar wajahnya.¹⁸

Selain pendapat dari Ibnu Jarir at- Tabari yang dikutip oleh Ali Ash-Shabuni ada juga pendapat lain dari beberapa mazhab yang mengatakan bahwa hukum cadar Sunnah, akan tetapi akan menjadi wajib bila terjadi fitnah. Di antara pendapat mazhab itu adalah:

1. Madzhab Hanafi

Pendapat madzhab Hanafi, wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah (dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah.

* Asy Syaranbalali berkata:

وَجَمِيعُ بَدَنِ الْحُرَّةِ عَوْرَةٌ إِلَّا وَجْهَهَا أَوْ كَفَّيْهَا بَا طِلْهُمَا وَظَاهِرُهُمَا فِي الْأَصْح , وَهُوَ الْمُخْتَارُ

“Seluruh tubuh wanita adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan dalam serta telapak tangan luar, ini pendapat yang lebih shahih dan merupakan pilihan madzhab kami” (Matan Nuurul Iidhah)

* Al Imam Muhammad ‘Alaa-uddin berkata:

وَجَمِيعُ بَدَنِ الْحُرَّةِ عَوْرَةٌ إِلَّا وَجْهَهَا أَوْ كَفَّيْهَا، وَقَدَمَيْهَا فِي رِوَايَةٍ، وَكَذَا صَوْتُهَا، وَلَيْسَ بِعَوْرَةٍ عَلَى

الْأَشْبَه، وَإِنَّمَا يُؤَدِّي إِلَى الْفِتْنَةِ، وَلِذَا تَمْنَعُ مِنْ كَشْفِ وَجْهِهِ ابْنِ الرَّجَالِ لِلْفِتْنَةِ

“Seluruh badan wanita adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan dalam. Dalam suatu riwayat, juga telapak tangan luar. Demikian juga suaranya. Namun bukan aurat jika dihadapan sesama wanita. Jika cenderung

¹⁸Ibid . h. 7

menimbulkan fitnah, dilarang menampakkan wajahnya di hadapan para lelaki” (Ad Durr Al Muntaqa, 81)

2. Madzhab Maliki

Mazhab Maliki berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah (dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Bahkan sebagian ulama Maliki berpendapat seluruh tubuh wanita adalah aurat.

* Ibnul Arabi berkata:

وَالْمَرْأَةُ كُلُّهَا عَوْرَةٌ، بَدَنُهَا، وَصَوْتُهَا، فَلَا يَجُوزُ كَشْفُ ذَلِكَ إِلَّا لِضَرُورَةٍ، أَوْ لِحَاجَةٍ، كَالشَّهَادَةِ عَلَيْهَا، أَوْ دَاءٍ يَكُونُ بِبَدَنِهَا، أَوْ سُؤَالِهَا عَمَّا يَحِلُّ وَيَعْرُضُ عَنْهَا

“Wanita itu seluruhnya adalah aurat. Baik badannya maupun suaranya. Tidak boleh menampakkan wajahnya kecuali darurat atau ada kebutuhan mendesak seperti persaksian atau pengobatan pada badannya, atau kita dipertanyakan apakah ia adalah orang yang dimaksud (dalam sebuah persoalan)” (Ahkaamul Qur’an, 3/1579)

* Al Qurthubi berkata:

قَالَ بَنُخُوَيْرٍ مِّنْدَادٌ وَهُوَ مِنْ كِبَارِ عُلَمَاءِ الْمَالِكِيَّةِ : إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا كَانَتْ جَمِيلَةً وَخِيفَ مِنْ وَجْهِهَا وَكَفَيْهَا الْفِتْنَةَ، فَعَلَيْهَا سِتْرٌ ذَلِكَ؛ وَإِنْ كَانَتْ عَجُوزًا أَوْ مُقْبِحَةً جَارَ أَنْتَ كَشْفُ وَجْهِهَا وَكَفَيْهَا

“Ibnu Juwaiz Mandad – ia adalah ulama besar Maliki – berkata: Jika seorang wanita itu cantik dan khawatir wajahnya dan telapak tangannya menimbulkan fitnah, hendaknya ia menutup wajahnya. Jika ia wanita tua atau wajahnya jelek, boleh baginya menampakkan wajahnya”.¹⁹

¹⁹ www.nu.or.id/post/read/67452/hukum-memakai-cadar. On-Line, (22 November 2017)

Semua pendapat di atas dapat di jadikan landasan hukum berjilbab itu adalah wajib untuk wanita muslim, sedangkan hukum menggunakan cadar tidak di jelaskan secara gamblang apakah hukum nya wajib atau sunnah, akan tetapi kebanyakan para ulama menjadikan surat Al- Ahzab ayat 59 dan An- Nur ayat 31 sebagai landasan tentang wajib nya bercadar untuk kaum muslimah sebagai sarana untuk menutup aurat bagian wajah. Walaupun tidak semua para ulama menyepakati bahwa memakai cadar itu hukum nya wajib.

Jilbab sekarang sudah banyak digunakan oleh mahasiswi, baik jilbab mode masa kini maupun jilbab yang syari', bahkan sekarang dapat kita temui beberapa kelompok mahasiswi yang menutup wajah mereka baik ketika berada di kampus maupun ketika mereka melakukan aktifitas lain diluar kampus .

Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh besar pada niat dan motivasi seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT untuk menutup aurat dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sekaligus sebagai benteng diri dari hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama. Akan tetapi Tidak menutup kemungkinan niat dan motivasi mahasiswi dalam bercadar itu adalah suatu hal yang mudah diterima oleh orang lain, banyak yang menganggap cadar adalah suatu kain yang digunakan oleh orang-orang timur tengah saja, bukan untuk digunakan untuk orang Indonesia, pada kenyataan nya cadar merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan untuk menutup aurat nya wanita (wajah) bukan hanya

untuk orang timur tengah dan negara-negara islam lain nya, akan tetapi cadarpun bisa di gunakan oleh orang-orang muslim lain nya di dunia.

Goffman (dalam Schied & Brown, 2010) menyatakan bahwa konsep stigma merujuk pada atribut atau tanda negative yang disematkan oleh pihak eksternal pada seseorang sebagai sesuatu yang melekat pada dirinya. Stigma berkaitan dengan sebuah fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan pelabelan (labeling), stereotip, dan mengalami searation (pengasingan) dan diskriminasi. Penangkapan para tersangka tindak terorisme yang terjadi di Indonesia, yang diverikan secara luas oleh media massa tidak hanya menguak profil seorang teroris, namun juga menampilkan sosok istri-istri pelaku peledakan yang hampir semuanya mengenakan cadar. Akhirnya cadar sering dikaitan dengan haluan pemikiran garis keras yang berpotensi besar dijadikan kelompok yang mendukung aksi terorisme.

Fenomena para perempuan bercadar yang kerap muncul dalam liputan tentang Iraq Syria Islamic State (ISIS) yang digambarkan oleh media secara global sebagai kelompok teroris juga membuat perempuan bercadar di inonesia tersudut propaganda yang muncul tersebut.²⁰ Hal ini yang menjadikan kurang nya motivasi dalam bercadar.

Fakultas Tarbiyah dan keguruan adalah salah satu Fakultas yang berada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang sudah berdiri lama dari tanggal 26 Oktober Tahun 1968 yang memiliki visi: Menjadikan Fakultas Tarbiyah

²⁰<http://journal.unair.ac.id/downloadfull/LN750141561f80fdfullabstract.pdf>. On-Line (21 Agustus 2017)

UIN Raden Intan Lampung sebagai pusat pengkajian dan pengembangan Ilmu Pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif secara Nasional pada tahun 2014. Dan memiliki Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional. 2. Melakukan penelitian Ilmu-ilmu Kependidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat menuju masyarakat islami. 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat muslim.

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentu ajaran ataupun tata cara, serta aturan-aturan yang dipakai juga bernafaskan Islam termasuk juga dalam berpakaian, di UIN Raden Intan Lampung bagi semua Civitas Akademik perempuan wajib memakai jilbab ketika berada di lingkungan kampus termasuk semua mahasiswi perempuan. Namun jilbab yang dipakai belum konsisten karena hanya dipakai di lingkungan kampus atau acara-acara tertentu, banyak dari mereka melepaskan jilbab di luar kampus.

Tanpa disadari bahwa mahasiswi yang hanya memakai jilbab ketika mereka hendak pergi ke kampus atau ke acara tertentu mereka memberikan contoh yang kurang baik untuk lingkungan disekitar nya, tapi tidak dapat dipungkiri dari suatu hal yang buruk. Akan ada suatu hal yang baik yang bisa diketahui secara tidak langsung, jika ada mahasiswi yang terbiasa melepaskan jilbab nya diluar kampus, maka dari beberapa mahasiswi ada selalu memakai jilbab nya untuk ke kampus, pasar atau hanya keluar rumah saja, bahkan ada beberapa kelompok mahasiswi yang ada di UIN Raden Intan yang selalu memakai cadar nya meskipun hanya keluar rumah, ataupun

ke kampus dan tempat lain nya. Ini yang menjadikan kesan yang bisa di katakan baik bagi orang yang mengerti apa kegunaan cadar tapi akan terlihat buruk untuk lingkungan sekitar bagi mereka yang tidak mengetahui tentang cadar, oleh karena itu yang menjadikan kurang nya motivasi mahasiswi dalam bercadar sehingga mereka menganggap cadar adalah suatu hal yang kurang baik yang di identikan dengan teroris ataupun budaya timur tengah dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah motivasi mahasiswi dalam bercadar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Berkaitan dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar (Studi Kasus pada Mahasiswi Fakutas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung).

Berikut ini adalah data awal dari penelitian tentang motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar :

DATA AWAL PENELITIAN				
No.	Nama	Jurusan	Semester	Keterangan
1.	Mutialima	PAI	3	Cadar merupakan alat penutup wajah yang membantu diri nya lebih percaya diri dan merasa terjaga pandangan nya dari orang lain khususnya laki-laki
2.	Venny anggi	PAI	3	Cadar adalah kain penutup wajah yang berguna untuk menjauhkan diri dari fitnah, dan membantu mengurangi dosa karena pandangan laki-laki yang melihat wajah nya, serta menumbuhkan rasa nyaman dan aman dalam dirinya
3.	Melinda	PAI	5	Cadar itu cantik untuk digunakan dan sesuatu yang sangat saya butuhkan untuk membantu para ikhwan dalam menjaga pandangan nya, karena dengan menggunakan cadar saya merasa lebih percaya diri

Dari wawancara yang sudah dilakukan terhadap responden dapat disimpulkan bahwa cadar merupakan alat penutup wajah untuk : 1. Menambah kepercayaan diri dan rasa nyaman terhadap responden 2. Menjaga dari fitnah dan mengurangi dosa karena pandangan laki-laki terhadap dirinya.

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi tersebut diatas, agar tidak terjadi pelebaran wilayah pembahasan dalam penelitian ini, maka di batasi dalam beberapa masalah sebagai berikut :

1. merasa tidak nyaman dalam beraktifitas jika tidak memakai cadar
2. kurangnya percaya diri jika tidak memakai cadar
3. pengaruh kegiatan ekstra keagamaan diluar kampus
4. pandangan mahasiswi untuk menjadi islam secara kaffah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa Motivasi Mahasiswi Dalam Bercadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

E. Fokus Masalah

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada :

Motivasi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dalam Menggunakan Cadar

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi mahasiswi jurusan pendidikan Agama Islam dalam bercadar di Fakutas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada orang lain secara praktis :

1. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan tentang cadar secara lebih lanjut.

b. Untuk Lembaga

Dapat menjadikan sebuah pertimbangan pihak rektorat untuk membuat aturan tentang ideologi keagamaan di dalam kampus, terutama di UIN Raden Intan Lampung.

c. Untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan terbuka kepada mahasiswa agar tidak menjudge negative terhadap muslimah yang bercadar. Agar mahasiswi bisa lebih mengembangkan wawasan ke Islaman dalam mewujudkan kepribadian dengan tampilan yang islami.

d. Untuk Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi refrensi lebih lanjut untuk di teliti oleh peneliti yang lain nya.

H. Penelitian yang Relevan

1. Istiqomah, Motivasi Berjilbab Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Stain Salatiga Semester 1 dan 7), 2012. motivasi untuk mendorong

mahasiswa memakai jilbab, di dalam nya menjelaskan tentang pengertian hijab dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan jilbab saja tidak sampai ke dalam motivasi hijab bercadar mahasiswa²¹

2. Indra Tanra, *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*, Makasar: 2015. Perempuan bercadar merupakan wanita muslimah yang menutup aurat nya dengan kain, akan tetapi fenomena ini belum dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas, oleh karena itu penekanan dalam jurnal ini adalah persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar. Bukan ke dalam motivasi tentang mahasiswa dalam bercadar.²²
3. Afifatul Hanifah, *Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Prilaku Sosial Siswa Di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi ini menekankan tentang Motivasi memakai jilbab yang ada di SMP N 23 yang berpengaruh terhadap perilaku sosial yang ada di SMP N 23 berbeda dengan motivasi mahasiswa dalam menggunakan cadar.²³

²¹ Istiqomah, *Motivasi Berjilbab Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Stain Salatiga Semester 1 dan 7)*, 2012 . Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga., On-Line (21 Agustus 2017)

²²<https://media.neliti.com.pdf>, On-Line (21 Agustus 2017)

²³ Afifatul Hanifah, *Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Prilaku Sosial Siswa di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, 2015, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo*, On-Line (21 Agustus 2017)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut, bertindak atau berbuat.¹ Motif adalah keadaan kewajiban mendorong mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang berkaitan dengan pencapaian tujuan baik tujuan organisasi seseorang maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan.²

Adapun pengertian motivasi yang disampaikan oleh para ahli . Menurut Nana Syaodih S “motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu”.³ Sedangkan Mc Donald, dalam bukunya Sardiman A.M mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Sedangkan W.S. Winkel, dalam bukunya Hamzah B. Uo menambahkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan

¹Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. h.3

²Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasi Nya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. h.142

³Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya. 2007. h. 61. Cet.4.

⁴Sardiman M.A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada: Jakarta, 2012.

demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶ Sehingga ketika seseorang sudah termotivasi untuk memakai cadar ada kekuatan dalam dirinya untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dari hari kemarin terutama dalam hal berpakaian dan menutup aurat sehingga diharapkan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi didefinisikan dengan tiga komponen utama yaitu berupa kebutuhan, dorongan dan tujuan.

- a. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi yang timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa kekurangan dalam dirinya.
- b. Dorongan sebagai segi kedua motivasi berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat

⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. h.3

⁶ Ibid.

bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut.

- c. Tujuan adalah segala sesuatu yang dijadikan acuan atau keinginan yang hendak dicapai dalam melakukan tindakan.⁷

2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang dari luar individu. Dalam buku nya Sardiman A.M dijelaskan :

a) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yaitu keinginan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Karena itu, motivasi ekstrinsik ini juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan doronga-

⁷ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Nya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. h.142-143

dorongan dari luar yang secara tidak mutlak yang berkaitan dengan aktivitas tersebut.⁸

Dengan demikian bisa dapat dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang dapat menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan nya. Disamping itu juga karena adanya dorongan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu :

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari seperti dorongan untuk makan minum dan bergerak dan seterusnya.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari seperti dorongan menggunakan atau memilih media dan semua hal

⁸ Sardiman M.A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada: Jakarta, 2012. h. 89-91

yang perlu dipelajari. Motif-motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.⁹

4. Fungsi Motivasi

Sadirman AM mengatakan bahwa fungsi motivasi adalah :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁰

B. CADAR

1. Pengertian Cadar

Cadar atau niqab adalah pakaian wanita yang menutup wajah. Dalam KBBI merupakan kain penutup kepala atau muka bagi perempuan.

⁹Ibid., h.86

¹⁰ Ibid., h.85

Cadar adalah kain penutup muka atau sebagaian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak, bahasa arabnya *khidr* atau *Tsiqab*, sinonim dengan *Burqu'*: *marguk*.¹¹

Makna dari kata Hijab yang dipergunakan di zaman ini untuk menunjukan arti penutup yang dikenakan oleh perempuan. Hijab bermakna pakaian, bisa juga bermakna tirai dan pemisah, karena penggunaanya memang sebagai penutup yaitu memisahkan sesuatu dari sesuatu yang lain dan menghalangi di antara keduanya.¹²

Pakar tafsir Ibn Jarir meriwayatkan dari Muhammad Ibn Sirin, As- Suddi berkata, “wanita menutup salah satu matanya dan dahinya demikian juga bagian lain dari wajahnya kecuali satu mata saja.”¹³

Menurut Pakar tafsir al-Baiqa’¹⁴ menyebut tentang makna jilbab adalah pakaian yang luas menutupi seluruh badan, dan memakai jilbab pada pakaian luarnya dari ujung kepala turun sampai menutup wajahnya, sehingga menutupi perhiasan nya dan seluruh badannya sampai menutupi kedua ujung kakinya.¹⁴

Niqab atau cadar dan burka memiliki persamaan sekaligus perbedaan. Hal ini dijelaskan oleh al –Imam Abu ‘ubeid sebagai berikut : “*Niqab menurut*

¹¹ Mulhandy Ibn.Haj, dkk, *Enampuluh Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Jakarta: Penerbit Firdaus, 2011. h. 6

¹² Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Duduk Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012. h. 76

¹³ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.,h. 87

¹⁴ Ibid.,h. 88

bahasa Arab, adalan penutup wajah yang merupakan lingkaran kedua mata”.

Menurut Ibnu Sirin, Niqab yang menampilkan lingkaran kedua mata adalah suatu yang muhdats (baru muncul kemudian). Penutup wajah yang dikenal kaum muslimin sebelumnya juga meliputi mata. Hanya sebelah mata yang dibuka, sedangkan yang satu lagi tetap tertutup. Inilah yang dikenal dengan nama burqu' (burka) dan wash-washah, dan keduanya bisa dipakai oleh kaum wanita. Kemudian mereka memulai mengenakan niqab yang menampilkan kedua belah mata.¹⁵

Istilah burka ini identik dengan penutup wajah yang bersifat total, alias tidak menampilkan walau sebelah mata sekalipun. Burka masih umum dipakai di sejumlah Negara, seperti Arab Saudi, Yaman, Mesir, Mauritania, Saudan, Somalia, Afghanistan Dan Pakistan. Sedangkan niqab atau cadar yang sifatnya lebih terbuka, lebih luas lagi penyebarannya. Ia dapat dijumpai hampir diseluruh dunia, termasuk di Eropa dan Amerika.

Bila kita telaah penjelasan para ulama tentang definisi jilbab syari', kita akan dapati bahwa jilbab yang dimaksud dalam al-quran juga mencakup penutup wajah bila ia berupa niqab maupun burka.

Imam As-Suyuti menukil al-Fairiyabi, Abd bin Humaedi, Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim; bahwa mereka meriwayatkan dengan sanadnya dari Muhammad bin sirin, katanya, “aku allah (يَدْنِينِ عَلَيْهِنَ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ),

¹⁵ Sufyan Bin Fuad Baswedan M.A, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta :Pustaka Al – Inabah, 2015, Cet-Ke 3 h.40

maka ia ('Abidah) memungut selebar kain yang ada dibawahnya, lalu menyelimuti dirinya dengan kain tersebut. Ia menutupi seluruh kepala nya hingga mencapai alis lalu menutup wajah nya, kemudian menampakan matanya sebelah kiri, “ jelas ibnu sirin.¹⁶

Memakai hijab hukum nya wajib, sebagai suatu keharusan yang pasti atau mutlak bagi wanita dewasa yang mukminat atau muslimat. Dasar yang mewajibkan mukminat untuk memakai jilbab adalah kitabullah dan sunnatullah. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab: 59 dan surat An-Nur :31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



¹⁶Ibid.,h.41- 43

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(QS. An-Nur :31)¹⁷

Ayat diatas menunjukan bahwa Allah SWT telah mewajibkan kepada wanita yang beriman supaya mereka mengenakan hijab atau kerudungnya. Sehubungan dengan turun nya surat An-Nur :31 yang memerintahkan wanita mukminat supaya menggunakan jilbab, maka berikut ini terdapat hadits yang menjelaskan perihal turunnya ayat tersebut, yang berbunyi :

“Berkatalah Aisyah: Mudah-mudahan Allah mengasihi (merahmati) wanita ketika Allah turunkan ayat : Dan ulurkanlah kerudung-kerudung mereka itu hingga ke dadanya. Mereka semua merobek kain-kainya yang belum berjahit, lalu mereka gunakan buat kerudung.”

Apabila telah berjilbab maka kewajiban berkerudung telah terpenuhi Karena jilbab itu cukup memenuhi syarat tertutupnya aurat wanita. Mereka yang sudah berjilbab sudah boleh dikatakan baik karena secara langsung mereka telah menjalani hukum syara’ meskipun diantara mereka ada yang dengan

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010. h. 548

sukarela maupun terpaksa. Bagi mereka yang telah berjilbab maka nilai pahala masing-masing disisi Allah SWT tidaklah sama.

Bagi mereka yang benar-benar beriman serta ikhlas, maka bagi mereka surga sebagaimana yang telah dijanjikan Allah dalam surat An-Nisa:143-144

مُذَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَلَا إِلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مَسِيلًا ﴿١٤٣﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ أُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿١٤٤﴾

“Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir), maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.” “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?”¹⁸

Hijab di dalam Islam berakar pada sebuah masalah yang lebih umum dan mendasar yaitu, ajaran Islam bertujuan membatasi seluruh bentuk pemuasan seksual hanya pada lingkungan keluarga dan perkawinan di dalam ikatan pernikahan, sehingga masyarakat hanya merupakan sebuah tempat untuk bekerja dan beraktivitas.

Sedangkan QS.An-Nur merupakan ayat-ayat yang menjadi dasar khusus menyangkut kewajiban hijab.. Ayat-ayat lain terdapat dalam surat Al-Ahzab yang akan dibicarakan dalam tema pembahasan ini. Satu bagian dari ayat-ayat ini khusus menyangkut istri-istri Nabi saw, dan satu bagian lagi membicarakan tentang menjaga kehormatan diri. Ayat dari bagian pertama itu adalah:

¹⁸ Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Bandung: Hilal, 2010. h. 548

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
 الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
 أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(Qs. An-Nur : 31)

Perintah dalam dua ayat ini ditunjuka kepada istr-istri Nabi saw

dan bukan berarti yang dimaksud di sini mengurun istri-istri Nabi saw di

dalam rumah mereka. Karena sejarah jelas memperhatikan kepada kita, bahwa Nabi yang mulia pernah bersama salah seorang istrinya dalam perjalanan, dan tidak pernah melarang mereka keluar dari rumah. Sesungguhnya yang dimaksud hanya agar perempuan tidak keluar dari rumahnya dalam keadaan memamerkan tubuh dan perhiasannya. Perintah ini sangat ditekankan untuk istri-istri Nabi saw.

Ayat 53 dari surat al- Ahzab mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَبْظِرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِفِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selsai makan, keliarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi, lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidaklah boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya

*sesudah dia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah”.*¹⁹

Ayat-ayat ini mengkhususkan sunah-sunah dan tata cara kekeluargaan yang harus diikuti oleh setiap laki-laki, yaitu pada saat mengunjungi rumah orang lain. Menyangkut tata cara ini, seorang laki-laki hendaknya tidak masuk ke rumah-rumah yang terdapat perempuan-perempuan yang bukan muhrimnya. Lalu jika menginginkan sesuatu dari mereka, maka dia harus meminta hal itu dari balik tirai. dan ini tidak ada hubungannya dengan tena pembicaraan hijab yang diistilahkan para fukahah denga sitr (penutup).²⁰

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa dalam penggunaan cadar di dalam Al-Quran tidak dijelaskan secara mendetail apakah wajib atau tidak, akan tetapi ada beberapa hadits yang mengatakan cadar adalah bagian yang penting untuk menutup aurat pada bagian wajah kecuali mata, akan tetapi kata hijab dan jilbab ini memiliki arti yang berbeda dengan cadar tetapi memiliki makna yang sama yaitu sebagai kain penutup.

2. Sejarah Cadar

Memang benar ayat-ayat dan riwayat-riwayat menunjukkan tidak wajibnya menutup wajah dan dua telapak tangan, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010. h. 677

²⁰ Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012, h.172-174

sejarah orang-orang yang teguh terhadap agama ternyata tidak demikian. Sesungguhnya sejarah bukan termasuk hal-hal yang dengan mudah dapat dilupakan begitu saja. Sejak munculnya islam hingga sekarang tetap berpegang teguh dalam menutup wajah dan dua telapak tangan sebagai perintah yang wajib, maka sesungguhnya hal itu cukup menjadi dalil yang jelas bahwa ini suatu pelajaran yang dipelajari oleh kaum muslim dari Nabi saw yang mulia dan para Imam suci as.

Para fukahh seringkali dalam menetapkan berbagai hukum berpegang pada sejarah. Misalnya, dalam menetapkan hukum tentang haramnya mencukur janggut, mereka mengatakan bahwa dalil terpenting atas pengahramannya adalah sejarah kaum muslim yang tidak pernah mencukur janggutnya.

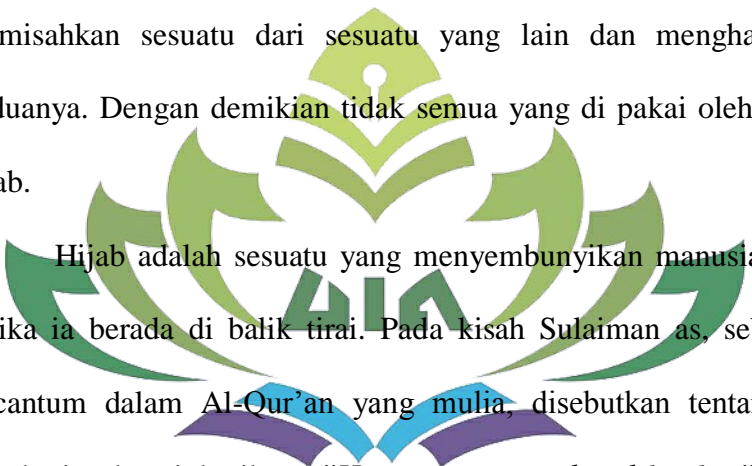
Disini bisa terjadi perdebatan menyangkut pendapat itu, yaitu dari tidak maunya kaum muslim mencukur janggut mereka, bisa disimpulkan bahwa membiarkan janggut tidaklah haram, meskipun tidak mungkin kita menetapkan dari sini bahwa memeliharanya pasti wajib, karena bisa saja hal itu sunah atau bahkan mubah(boleh).

Demikian pula halnya, ketika mereka berpegang teguh pada sejarah kaum muslim menyangkut penutup wajah dan telapak tangan.

Untuk menjawab pengambilan dalil seperti ini perlu adanya pendalaman di bidang sejarah dan kehidupan sosial, yaitu sekalipun hijab belum berlaku di tengah masyarakat arab, namun islam telah memerintahkannya, meskipun hal

itu telah berkembang di tengah bangsa selain Arab dengan aturan yang lebih ketat.²¹

Oleh karena itu, sebelum melakukan pembahasan sejarah cadar terlebih dahulu kita harus mengetahui satu poin penting, yaitu makna dari kata Hijab yang dipergunakan di zaman ini untuk menunjukkan arti penutup yang dikenakan oleh perempuan. Hijab bermakna pakaian, bisa juga bermakna tirai dan pemisah. Karena penggunaannya memang sebagai penutup, yaitu memisahkan sesuatu dari sesuatu yang lain dan menghalangi di antara keduanya. Dengan demikian tidak semua yang di pakai oleh manusia adalah hijab.



Hijab adalah sesuatu yang menyembunyikan manusia, seperti halnya ketika ia berada di balik tirai. Pada kisah Sulaiman as, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an yang mulia, disebutkan tentang terbenamnya matahari sebagai berikut : "*Hatta tawaratsa bi al-hijab* ." Artinya, sampai matahari tersembunyi dibalik tabir."²²

Hal inilah yang menyebabkan begitu banyak orang berfikir bahwa islam menghendaki wanita untuk selalu berada di belakang tabir, harus dipingit dan tidak boleh meninggalkan rumah. Kewajiban menutup yang telah digariskan bagi wanita dalam islam, tidak mesti berarti bahwa mereka tidak boleh meninggalkan rumah-rumah mereka. Islam tidak berkehendak memingit kaum

²¹ Ibid.,h. 205

²² Ibid.,h.76

wanita, hal ini kita dapat menjumpai gagasan semacam itu di masa lampau, yaitu masa sebelum islam datang di beberapa negara seperti india. Akan tetapi, hal seperti itu tidak ada di dalam islam.

Filsafat dibalik hijab bagi wanita dalam islam adalah bahwa wanita harus menutup tubuhnya di dalam pergaulannya dengan laki-laki yang menurut hukum agama bukan muhrimnya, dan bahwa dia tidak boleh memamerkan dirinya.²³

Adapun penggunaan hijab bagi perempuan adalah sebuah istilah baru yang bersifat relatife. Menurut fukahah masa silam, kata sitr-lah yang digunakan dengan makna hijab sekarang. Mereka menggunakan di dalam bab shalat dan nikah yang keduanya berkaitan dengan tema ini, dimana kata sitr sebagai ganti kata hijab. Karena arti hijab yang dikenal luas adalah tirai. Sehingga penggunaanya untuk menutupi perempuan terkadang memberikan arti keberadaanya dibalik tirai.²⁴

Dan ini penjelasan dari batasan-batasan hijab islami sesuai dengan yang disebutkan dalam al-Qur'an yang mulia dan Sunnah Nabi. Kata hijab tidak disebutkan pada ayat-ayat khusus menyangkut tema pembahasan ini. Ayat-ayat terkait hanya terdapat pada dua surah, yaitu surat an-Nur dan al-Ahzaab. Disana ditemukan batasa-batasan hijab seorang perempuan serta

²³ Murtadha Muthahhari, *"Hijab Gaya Hidup Wanita Islam"*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998 h. 13-14

²⁴ Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012 h. 77-78

batasan-batasan percampuran laki-laki dan perempuan tanpa ada kata hijab. Adapun yang memuat kata hijab adalah ayat yang turun berkenaan dengan perihal istri-istri Nabi saw.

Yaitu peristiwa yang terjadi di antara para istri Nabi SAW dari Aisyah yang tegas terhadap agama Allah, yang selalu beramar ma'ruf nahi munkar, dan marah karena Allah SWT. Ummu Alqamah binti Abu Alqamah menuturkan *“aku melihat hafshah bin abdurrahman bin abu bakar masuk menemui Aisyah dengan mengenakan kerudung tipis yang memperlihatkan bentuk pelipisnya. Aisyah pun merobek kerudung yang dikenakan hafshah dan berkata, ”tidakkah kau tahu apa yang diturunkan Allah dalam surat An-Nur?’ Setelah itu Aisyah meminta diambilkan kerudung tebal, lalu ia memakaikanya kepada hafshah”*.²⁵

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat khusus tentang para istri-istri Nabi saw. Dan permulaan ayat-ayat ini berbunyi, “ya nisa al-nabiy lastunna kaahadin min al-nisa” Artinya, hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti perempuan yang lain. Maksudnya, ada perbedaan antara mereka dan perempuan-perempuan lain. Al-Qur'an secara khusus memperhatikan istri-istri Nabi saw dan keadaan mereka yang harus tetap tinggal di rumah baik di masa beliau saw masih hidup maupun setelah beliau wafat, karena sebab-sebab politis dan social pada sebagian besarnya. Dengan terang-terangan al-Qur'an menyatakan, “wa qarna fi buyutikunna.” Artinya, hendaklah kamu

²⁵ Dr. Mustafa Murad, *Biografi Istri-Istri Para Nabi*, Solo: Qiblatuna h. 176

tetap dirumahmu. Al-Quran mengingatkan agar ummahat al-mukminin (para ibu kaum mukmin), yang memiliki kedudukan mulia di tengah kaum muslim, tidak menyianyiakan posisi itu serta tidak menjadi sasaran (tembak) para budak nafsu dan penebar fitnah.²⁶

Karena istri-istri Nabi SAW merupakan wanita wanita yang dimuliakan oleh Allah SWT, dan Rasulullah pun memuliakan istri-istrinya seperti Nabi memuliakan shafiyah, memerlakukannya dengan baik, dan ingin membuatnya senang. Diriwayatkan dari Atha' bin Yasar, ia menuturkan, sepulang dari perang khaibar, Rasulullah mengajak serta Shafiyah, lalu menempatkannya di kediaman beliau. Berita tentang kecantikan Shafiyah menyebar di kalangan kaum wanita Anshar, kemudian mereka datang untuk melihatnya. Aisyah mengenakan cadar penutup kepala, lalu masuk dan Nabi SAW mengenalinya. Setelah Aisyah keluar, beliau juga keluar, lalu bertanya kepadanya, *'Bagaimana menurutmu?'* Aisyah menjawab, *'Aku melihat seorang wanita Yahudi'*. Beliau bersabda, *"jangan berkata seperti itu, ia sudah masuk Islam"*.²⁷

Seperti kita ketehai Nabi selalu memuliakan istri-istrinya dengan kasih sayang, perlakuan baik dan adil yang diberikan kepada setiap istri-istrinya, dan mengajarkan mereka berpakaian yang baik agar merekapun

²⁶Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012 h. 79

²⁷Ibid., h.209

terlihat mulia berbeda dengan wanita-wanita yang berpakaian layaknya orang-orang Yahudi.

Dan Aisyah adalah seorang dari Ummahat Al-Mukminin. Akan tetapi, ia telah menyalahi perintah ini, sehingga memicu terjadinya peristiwa-peristiwa politik yang menyedihkan bagi dunia islam. Ia lalu menyesalinya, dengan mengatakan, *“sekiranya saya memiliki beberapa anak laki-laki dari Rasulullah saw dan melihat mereka semua syahid, dan saya tidak keluar seperti yang telah saya lakukan.”*

Ini juga merupakan sebab mengapa istri-istri Nabi saw dilarang menikah lagi sepeninggal beliau. Maksudnya, agar suami kedua tidak menyalahgunakan posisi istrinya yang mulia itu di tengah kaum muslim, sehingga dapat menciptakan problem social dan memicu munculnya fitnah. Berdasarkan hal itu, maka sesungguhnya keketatan dan ketegasan ini hanya khusus bagi para istri Nabi saw.

Karenanya, ayat yang memuat kata hijab adalah ayat 53 dari surat al-ahdzab, yang berbunyi,

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

Artinya: *“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada (istri-istri Nabi), maka mintalah dari balik tabir”*.²⁸

²⁸ Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012 h. 79

Menurut catatan sejarah dan hadits-hadits Nabi, bila Anda menjumpai perujukan kepada ayat tentang hijab, misalnya : itu adalah sebuah kasus yang terjadi senelum ayat tentang hijab di wahyu kan, atau pun merupakan sebuah kasus yang terjadi setelah ayat tentang hijab di wahyukan: maka yang dirujuk itu adalah ayat ini yang berhubungan dengan istri-istri Nabi dan bukan ayat-ayat surat an-Nur yang menyatakan:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

”Katakanlah kepada kaum pria yang beriman, bahwa mereka hendaknya menundukan pandangan mata mereka dan memelihara anggota kemaluannya. Itu yang lebih bersih untuk mereka. Sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang mereka lakukan! Katakanlah kepada kaum wanita yang beriman, agar mereka pun menundukan pandangan mereka pula. (QS. An-Nur :30).²⁹

Atau ayat surat al-Ahdzab ayat 59 yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
 جَلْبِيزِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



”Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang-orang mukmin, supaya mereka menutup tubuh mereka dengan selubung mereka ketika mereka keluar rumah, dengan demikian mereka lebih mudah dikenal kesusilaan mereka, supaya tidak diganggu orang jalanan, dan Allah Maha Pengampu lagi Maha Penyanyang.”³⁰

²⁹ Departemen Agama , *Al-Quran Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010 h. 548

³⁰ Murtadha Muthahhari, *“Hijab Gaya Hidup Wanita Islam”*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998 h.15-16

Islam selalu menganjurkan kepada perempuan agar menggunakan cara ini. Bahkan, ia mengatakan bahwa semakin perempuan menjaga kesuciannya, lebih menjaga diri, sangat berwibawa dalam semua gerak dan diamnya, maka semakin bertambah pula harga diri dan ketinggian posisinya di mata laki-laki. Dalam keterangan surat al-Ahzab ini kita akan temukan bahwa al-Qur'an yang mulia setelah berpesan kepada perempuan agar mengenakan penutup (jilbab), dia menyatakan, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.

Adapun mengapa mengenakan hijab dalam islam dikhususkan bagi perempuan, hal itu dikarenakan bahwa kesukaan untuk tampil, pamer dan berhias merupakan ciri khas perempuan. Dari sisi penguasa hati, laki-laki merupakan buruan, sedangkan perempuan sebagai pemburu. Sementara itu, laki-laki dari sisi penguasaan tubuh perempuan, dia sebagai pemburu, sedangkan perempuan sebagai buruannya.

Sebenarnya kesukaan perempuan dalam berdandan dan tampil dengan perhiasaan termewah muncul karena kecenderungan untuk memancing laki-laki. Karena, belum pernah ditemukan dimanapun di dunia ini seorang laki-laki mengenakan pakaian atau perhiasan untuk tujuan memancing gairah lawan jenis. Perempuan adalah model untuk “menyeret” kaum lelaki ke dalam perangkapnya dan menawannya dengan tali-tali cintanya. Oleh karena itu,

penyimpangan yang khusus terjadi pada perempuan, sehingga dikhususkanlah hijab bagi mereka.³¹

Karena wanita-wanita muslimah sejak dahulu telah menjadikan niqab sebagai bagian dari pakaian mereka saat keluar rumah, dan hal itu tidak luput dari perhatian Nabi yang menerima wahyu al-Qur'an. Itulah Niqab (veil) yang sangat buruk dimata Eropa, dan membikin mereka sesak nafas saat membayangkannya. Orang barat menganggapnya sebagai pertanda kezaliman, barbarisme, dan pemikiran yang sempit. Ialah yang pertama kali dikaitkan dengan kemunduran bangsa timur dalam hal peradaban.

Kemudian bila kalian menetapkan bahwa niqab adalah aib dan kehinaan bagi diri kalian setelah kalian mengimani ajaran barat, maka tidak ada acara lain bagi kalian untuk berlepas diri dari ajaran niqab, kecuali dengan berlepas diri dari agama Islam. Sebab islam lah yang mengajarkan wanita menganjurkan jilbabnya dan mengenakan penutup wajah.³²

Dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa sejarah cadar berasal dari kisah para istri-istri Nabi SAW yang pada zaman nya mereka selalu menggunakan hijab, hijab merupakan pakaian yang longgar dan menutup seluruh tubuh, oleh karena itu hijab dan cadar merupakan 2 kata yang berbeda akan tetapi sama makna nya yaitu kain penutup aurat wanita atau pakaian

³¹Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012 h. 88

³² Sufyan Bin Fuad Baswedan M. A *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta :Pustaka Al – Inabah , 2015, Cet Ke 3 h.51

longgar yang digunakan untuk menjaga diri agar terhindar dari fitnah yang menghampiri kepada wanita-wanita terlebih dia memiliki wajah yang cantik yang menjadi sumber fitnah.

3. Hukum Cadar

Ada banyak pendapat mengenai hukum cadar yang perlu kita ketahui di antara nya :

a. Dalil-dalil Al-Qur'an Al-Karim

Di antara dalil-dalil dari Al-Qur'an adalah :

Dalil pertama :

Firman Allah Ta'ala : (QS. An-Nuur ayat :31)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولَىٰ الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan

perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”³³

Penjelasan ayat ini terhadap kewajiban berhijab bagi seorang wanita dan laki-laki asing dapat dilihat dari beberapa aspek :

- 1) Bahwa Allah Ta’ala memerintahkan wanita yang beriman untuk menjaga kemaluannya dan perintah melakukan hal-hal yang mengarah padanya. Seorang yang berakal tentu tidak ragu bahwa diantara hal dimaksud adalah menutup wajah, karena membiarkannya terbuka menjadi sebab dilihat orang, diperhatikan kecantikannya pengaruh kepada perzinahan. Dalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda, “*kedua mata berzina dan zinanya adalah memandang*”. Sampai pada sabda beliau “dan membenarkan hal atau mendustakannya :. Sehingga bila menutup wajah termasuk sarana untuk menjaga kemaluan, maka berarti ia diperintahkan, karena hukum cara (wasilah) sama dengan hukum dan tujuan (maqasid)

³³ Syeikh Muhammad Bin Shalih Al- Utsaimin, *Hukum Cadar*, Jakarta: At-Tabiyan, 2016
h. 11

2) Firman Allah Ta'ala :

وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

“dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya.” QS. An-Nur: 31³⁴

Yang dimaksud dengan Khimar (kerudung) adalah sesuatu yang dipakai wanita untuk menutupi kepalanya. Jadi apabila wanita diperintahkan untuk menutup kerudungnya hingga ke dadanya, maka ia pasti diperintahkan untuk menutup wajahnya, baik karena keharusannya demikian atau dengan qiyas. Sebab jika menutup bagian atas dada dan dada itu sendiri wajib, maka tentu lebih wajib lagi bagi menutup wajah, karena ia adalah pusat kecantikan dan fitrah, orang-orang yang mencari keindahan bentuk, mereka tidak menanyakan kecuali tentang wajah. Apabila wajahnya cantik, mereka tidak lagi melihat yang lainnya. Mengingat kebutuhannya telah tercukupi, oleh karena itu apabila nereka mengatakan “fulanah cantik” tidak ada yang difahami dari perkataan itu kecuali cantik wajahnya. Dengan demikian jelaslah bahwa wajah merupakan pusat kecantikan yang dicari ataupun yang biasa dibicarakan. Jadi apabila fakta menunjukan demikian, maka bagaimana mungkin syari'at islam ini memerintahkan untuk menutup dada dan bagian atasnya lalu membolehkan membuka wajahnya.

³⁴ Ibid.

3) Allah Ta'ala melarang menampakan perhiasan secara mutlak kecuali yang biasa Nampak, yakni perhiasan yang tidak bias disembunyikan seperti baju bagian luarnya. Sebab itu Allah mengatakan “kecuali yang biasa nampak”, dan tidak mengatakan “kecuali yang mereka tampakan. Selanjutnya Allah melarang bagi menampakan perhiasan kecuali kepada orang-orang tertentu. Ini menunjukkan bahwa perhiasan kedua berbeda dengan perhiasan pertama. Perhiasan pertama adalah perhiasan luar yang tampak pada setiap orang dan tidak memungkinkan untuk menyembunyikannya. Sedangkan perhiasan kedua adalah perhiasan dalam yang biasa dipakai kaum wanita. Sedandainya perhiasan ini boleh ditampakan kepada setiap orang, tidak mungkin disebut secara umum pada yang pertama dan dikecualikan pada yang kedua manfaatnya jelas.

4) Allah Ta'ala membolehkan menampakan perhiasan dalam kepada pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai syahwat (keinginan) terhadap wanita dan kepada anak kecil yang belum memiliki syahwat dan belum mengerti aurat wanita. Ini menunjukkan kepada dua hal :

- a) Pertama: Tidak diperbolehkan menampakan perhiasan dalam kepada seorangepun yang bukan mahram kecuali kepada dua tipe ini
- b) Kedua: Illat hukum dan ruang lingkupnya adalah karena terjadi fitnah terhadap wanita dan lalu membayang-bayangkannya. Dan tidak ragu lagi bahwa wajah merupakan pusat keindahan dan tempat terjadinya

fitnah. Maka menutupnya menjadi wajib agar kaum laki-laki yang memiliki syahwat tidak terkena fitnah karenanya.

5) Firman Allah Ta'ala:

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

“Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan .” QS. An-Nur: 31³⁵

Maksudnya, janganlah seorang wanita memukul-mukulkan kakinya agar perhiasan yang tersembunyi semisal gelang kaki dan sejenisnya yang biasa dipakai untuk menghias kaki diketahui orang lain.

Oleh karena itu menutup wajah merupakan suatu kewajiban dalam menjaga aurat bagi wanita, karena hadits di atas saja sudah menjelaskan penting nya menutup kaki wanita yang dikhawatirkan menimbulkan fitnah yang kecil apalagi wajah yang fitnah nya lebih besar karena kecantikan seorang wanita terlihat dari wajah nya.

Dalil Kedua :

Firman Allah Ta'ala : Qs. Al-Ahdzaab :59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيسِهِنَّ^ج ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^ف وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



³⁵Ibid.,h.13

*“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*³⁶

Ibnu Abbas r.a menjelaskan : Allah memerintahkan istri-istri orang mukmin, apabila mereka keluar dari rumahnya karena suatu keperluan, agar mereka menutup wajah mulai dari atas kepala dengan jilbab dan hanya menampakkan mata saja.

Penafsiran sahabat adalah hujjah. Bahkan sebagian ulama menyatakan bahwa penafsiran sahabat termasuk ke dalam hukum marfu’ (yang disandarkan) kepada Nabi SAW perkataan Ibnu Abbas ra, “dan hanya menampakkan mata saja” dan kebutuhan melihat jalan. Sehingga apabila keperluan ini tidak ada, maka tidak dianjurkan lagi membuka mata.

Yang dikatakan jilbab adalah pakaian di atas kudung (khimar) sejenis mantel. Ummu Salamah ra menceritakan ketika turun ayat ini, “istri-istri orang Anshar keluar rumah, di kepala mereka seolah olah ada burung gagak karena ketenangan menyertai dirinya, mereka mengenakan pakaian hitam.”

³⁶Ibid., h.15

Abu Ubaidah ra Salmani dan lainnya juga menuturkan bahwa istri-istri orang mukmin menganjurkan jilbab mulai dari atas kepala sampai tidak nampak anggota tubuhnya kecuali mata untuk melihat jalan.³⁷

Dalil Ke tiga :

firman Allah Ta'ala :Qs. Al- Ahzaab :55

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيْٓ ءَابَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءَ إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَخَوَاتِهِنَّ وَلَا نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ ۚ وَاتَّقِينَ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

“Tidak ada dosa atas isteri-isteri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara mereka yang perempuan yang beriman dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (hai isteri-isteri Nabi) kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.”³⁸

Ibnu Katsir berkata, “ketika Allah Ta’ala memerintahkan kaum wanita untuk berhijab dari laki-laki asing. Dia menjelaskan bahwa tidak wajib berhijab terhadap kerabat ini sebagaimana pula dikecualikan dalam surat An-Nuur pada firman Allah Ta’ala, *“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka’.*”

³⁷ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin, *“Hukum Cadar”*, Jakarta: At-Tibyan, 2016 h.22-24

³⁸ Ibid .

Inilah tiga dalil dari Al-Qura'an al-Karim yang menunjukan wajibnya seseorang wanita untuk berhijab dari laki-laki asing. Ayat yang pertama mengandung petunjuk atas hal itu dari lima segi.³⁹

b. Dalil-dalil dari as-Sunnah

Adapun dalil-dalil dari as-Sunnah, antara lain:

Dalil Pertama :

Sabda Nabi SAW :

لَمَّا أَمَرَ بِإِخْرَاجِ النِّسَاءِ إِلَى مُصَلَّى الْعِيدِ قُلْنَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ , إِنْ أَحَدَنَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ , فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِيُثْبِتْنَهَا أُخْتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

“Nabi ketika memerintahkan untuk mengeluarkan wanita-wanita ke tempat shalat hari raya, mereka mengadu, ‘Ya Rasulullah, salah seorang dari kami ada yang tidak mempunyai jilbab.’ Maka beliau bersabda, ‘Hendaklah saudara perempuannya memberikan jilbab kepadanya.’” (HR. al-Bukhari, Muslim dan yang lainnya.

Hadits ini menunjukan kebiasaan istri-istri sahabat yakni seorang istri tidak keluar rumah kecuali mengenakan jilbab, dan ketika tidak ada jilbab ia tidak mungkin keluar rumah. Oleh karena itu, mereka menceritakan halangan ini kepada Rasulullah SAW ketika memerintahkan mereka untuk keluar mendatangi tempat shalat I'ed. Kemudian Rasulullah SAW menjelaskan pemecahan kesulitan ini kepada mereka yaitu agar saudara perempuannya memberikan jilbabnya kepadanya. Dan Nabi tidak mengizinkan mereka keluar

³⁹ Ibid.

rumah tanpa mengenakan jilbab, padahal keluar menuju tempat shalat hari raya disyariatkan dan diperintahkan kepada lelaki dan perempuan.⁴⁰

Dalil Ke dua :

Hadits yang dimuat dalam shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari ‘Aisyah r.a, ia berkata :

لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُصَلِّي الْفَجْرَ فَيَتَشَهَّدُ مَعَ نِسَاءٍ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ مُتَلَفَعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ ثُمَّ يَرْجِعْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ مَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْغُلَسِ

“Adalah Rasulullah shalat fajar bersama wanita-wanita yang beriman, mereka berselubung muruth (pakaian tanpa jahitan). Kemudian mereka pulang kerumah .tak seorangpun mengenal mereka karena gelap”.

Selanjutnya ‘Aisyah r.a berkata:

لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَأَى مِنَ النِّسَاءِ مَا رَأَيْنَا لَمَنَعَهُنَّ مِنَ الْمَسَا جِدًّا كَمَا مَنَعَتْ بَنُو إِسْرَآئِيلَ نِسَاءَهُنَّ

“Andai kata Rasulullah SAW melihat keadaan kaum wanita seperti yang kita lihat, niscaya beliau melarang mereka pergi ke masjid seperti halnya Bani Israil melarang wanita-wanitanya.”

Hadits semisal ini juga diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas’ud r.a.

Pengambilan dalil dari hadits ini dapat dilihat dari dua segi

Pertama : Berhijab dan menutup diri merupakan kebiasaan istri-istri sahabat yang hidup pada sebaik-baik masa; yang paling mulia abadinya, sempurna imannya dan paling baik amalannya. Mereka adalah suri teladan yang diridhai Allah dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, seperti firman Allah Ta’ala:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهْجَرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠٠

⁴⁰ Ibid., h. 28

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.” (QS.at-Taubah :100).⁴¹

Apabila hal tersebut menjadi jalan hidup istri-istri sahabat, maka bagaimana kita menyimpang dari jalan yang Allah akan meridhai kepada yang menempuh dan mengikutinya dengan baik padahal Allah Ta’ala berfirman :

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ١١٥

“Dan barangsiapa menentang rasul sudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia berkuasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam. Dan jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.” (QS. An-Nisaa’: 155).

Kedua , bahwa ‘Aisyah, Ummul Mukminin dan Abdullah bin Mas’ud keduanya memiliki kedalaman ilmu, pemahaman dan pengetahuan tentang agama Allah serta merupakan penasihat hamba-hamba Allah memberitahukan bahwa Rasulullah SAW seandainya melihat kaum wanita yang keduanya lihat, niscaya beliau akan melarang mereka pergi ke masjid.

‘Aisyah dan Ibnu Mas’ud memahami apa yang dikehendaki oleh nash-nash Syara’ yang telah sempurna, yakni bahwa tiap-tiap perkara yang diperingatkan berarti perkara itu dilarang.

⁴¹ Syekh Muhammad Bin Shalih Al- Utsaimin, *Hukum Cadar*, Jakarta: At-Tabiyan, 2016 h. 29

Dalil Ke Tiga :

Nabi SAW berkata :

مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ
النِّسَاءُ بِذُنُوبِ لِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِيْنَ شِبْرًا قَالَتْ إِذَا تَنَكَّشِفُ أَفَدَا مُهْنٌ قَالَ: يُرْخِيْنَ
ذِرَاعًا وَلَا يَزِدْنَ عَلَيْهِ

“Barangsiapa menjuraikan kainnya karena sombong, maka Allah tidak akan memperhatikannya pada hari kiamat.” Ummu Salam berkata, ‘lalu bagaimanapun wanita-wanita berebuat terhadap ujung kainnya?’ Nabi menjawab, ‘mereka menurunkannya sejengkal.’ mereka turunkan sehasta dan jangan menambah lagi dari itu.”

Dalam hadits ini terdapat dalil atas kewajiban menutup kaki seorang perempuan. Dan hal ini diketahui oleh istri-istri para sahabat SAW. Sedangkan kaki jauh lebih kecil fitnahnya dari pada wajah dan dua telapak tangan tanpa ragu lagi. Dan peringatan terhadap sesuatu yang rendah, juga menjadi peringatan bagi sesuatu yang di atasnya. Dan sesuatu yang mustahil dalam hikmah Allah dan syari’atnya, apabila Dia mewajibkan menutup kaki yang lebih kecil fitnahnya namun memberikan keringanan untuk membuka wajah yang lebih besar fitnahnya.⁴²

Dalil Ke Empat :

Sabda Nabi SAW:

إِذَا كَانَ لِإِحْدَاكُنَّ مَكَاتِبٌ وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ

“Apabila salah seorang dari istri-istri itu memiliki budak dan mempunyai hasrat terhadap wanita, maka hendaklah istri tersebut berhijab darinya.”

Hadits ini diriwayatkan oleh lima imam kecuali an-Nisaa’I dan disahihkan oleh at-Tirmidzi. Segi pengambilan dalil dari hadits ini ialah adanya kebolehan

⁴² Ibid., h. 34-35

mem membuka wajah seorang majikan putri di hadapan budaknya selama budak tersebut dalam kekuasaannya, dan apabila keluar dari kondisi ini, maka istri tersebut wajib berhijab darinya karena ia menjadi laki-laki asing. Dengan demikian ini menunjukkan wajibnya berhijab bagi seorang wanita dari laki-laki asing.

Dalil Ke Lima :

Dari ‘Aisyah r.a berkata :

كَانَ الرُّكْبَانُ يَمْرُؤُونَ بِنَا وَنَحْنُ مُحْرِمَاتٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا حَادَوْا بِنَا سَدَلْتُ أَحْدَانَا جِلْبَابَهُمَا عَلَى وَجْهِهَا مِنْ رَأْسِهَا فَإِذَا جَاوَزْنَا كَشَفْنَاهُ

“Adalah para penunggu kuda melewati kami, sementara kami dalam keadaan ihram bersama Rasulullah SAW. Jika mereka tepat di hadapan kami, setiap kami menutupkan jilbabnya ke wajahnya mulai dari kepala. Dan apabila mereka lewat, kami membukanya lagi.” (HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)⁴³.

Pada perkataannya, “Apabila mereka tepat di hadapan kami’ yakni para penunggang kuda : “Setiap kami menutupkan jilbabnya ke wajahnya.”

Terdapat dalil yang mewajibkan menutup wajah, karena yang di syariatkan ihram adalah membukanya. Seandainya tidak ada penghalang yang kuat dari membukanya ketika itu, niscaya tetap wajib terbuka sampai di depan para penunggang kuda sekalipun. Maka seandainya berhijab dan menutup wajah dari laki-laki asing tidak wajib, tidak mungkin diwajibkan membuka wajah ketika ihram. Dalam Sahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dan dalam

⁴³ Syeikh Muhammad Bin Shalih Al- Utsaimin, *Hukum Cadar*, Jakarta: At-Tabiyan, 2016 h. 30

kitab-kitab lainnya dijelaskan bahwa seorang wanita berhram dilarang bercadar dan sarung tangan.

c. Dalil Orang Yang Memperbolehkan Membuka Wajah :

Pertama :

Firman Allah “Hendaklah mereka (kaum wanita) tidak memperlihatkan perhiasan mereka kecuali apa yang biasa tampak”, di mana Ibnu Abbas mengatakan bahwa bagian yang biasa tampak adalah wajah, kedua telapak tangan dan cincin. AlA'masy mengatakan dari Sa'id bin Jabir dari beliau (Jabir). Sedangkan penafsiran seorang sahabat merupakan hujjah (dalili) sebagaimana telah dijelaskan di depan.

Kedua:

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitab Sunannya dari 'Aisyah r.a. Bahwa sanya Asma' binti Abu Bakar pernah masuk (rumah) Rasullulah dan dia mengenakan pakaian tipis, kemudian Nabi berpaling darinya dan bersabda, “Hai Asma’, seseungguhnya wanita bila sudah baligh, maka tidak pantas lagi dipandang kecuali ini dan ini, dan Nabi menunjukan wajah dan kedua telapak tangannya.”

Ketiga :

Hadits yang diriwayatkan Imam al-Bukhari dan perawi lain dari Ibnu Abbas r.a bahwa saudaranya, yakni al-Fadhal, pernah menjadi pendamping N abi dalam Haji wada’, kemudian datang seorang wanita dari Khast'am, lalu al-

Fadhal memandangnya, kemudian Nabi memalingkan wajah al-Fadhal kearah lain.

Keempat:

Hadits yang diriwayatkan al-Bukhari dan yang lain dari hadits Jabir bin Abdullah r.a, yaitu di waktu Nabi melakukan Shalat I'ed bersama masyarakat, kemudian beliau menasehati dan mengingatkan mereka, kemudian setelah itu beliau mendatangi kaum wanita, kemudian beliau menasehati mengingatkan mereka dengan bersabda, *“Hai kaum wanita, bersedekahlah kalian, karena kebanyakan kalian menjadi bahan bakar neraka. Kemudian berdirilah seorang wanita dari golongan wanita yang lesung pipinya...”*. Apabila wajahnya (wanita) tersebut tidak terbuka, maka tidak mungkin diketahui bahwa dia lesung pipinya.

4. Manfaat Cadar

Cadar atau Niqab ternyata memiliki banyak manfaat. Bukan saja manfaat ukhrawi sebagai penyempurna hijab Syari', namun juga manfaat duniawi:

a. Manfaat Niqab bagi Kesehatan

- 1) Cadar ibarat penyaring udara bagi pemakainya, alias filter.
- 2) Cadar berfungsi sebagai pelembab wajah.
- 3) Cadar melindungi wajah dari sengatan sinar matahari.

- 4) Cadar bisa berfungsi sebagai air conditioner⁴⁴

5. Hikmah Cadar

Para ulama sepakat bahwa QS. Al-Ahzab ini merupakan dalil wajibnya berhijab dan menutup wajah. Akan tetapi, mereka memperbolehkan menyingkap wajah menganggapnya khusus bagi istri-istri Nabi saja. Pendapat ini tidak tepat, justru ayat ini berlaku bagi seluruh wanita secara umum. Sehingga Allah menjelaskan hikmah di balik perintah berhijab dalam ayat ini dengan mengatakan: “*dalikum atohru liqulubikum wa qulubihina*, Artinya :” yang demikian itu suci bagi hati kalian dan hati mereka. “ Ini merupakan alasan yang berlaku dan perlu diwujudkan oleh kaum mukminin di setiap tempat dan waktu.⁴⁵

C. Motivasi mahasiswa dalam bercadar

1. Hal Hal Yang Bisa Menimbulkan Motivasi Bercadar

a. Fakta Teologis

Yaitu alasan memakai jilbab sebagai kewajiban agama. Mereka yang memakai jilbab ini akan memahaminya sebagai kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan. Pemakai jilbab pun sesuai dengan standar - standar syariat , tidak hanya sebagai penutup rambut dan kepala, namun pemakaian jilbab menurut mereka yaitu mengulurkan jilbab samapai

⁴⁴ Sufyan Bin Fuad Baswedan M.A, Samudera *Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*: Jakarta, April 2015 ; Pustaka Al Inabah h. 170

⁴⁵ Ibid., h. 45-46

kedada. Pemakaian jilbab dimaksudkan menjaga kehormatan dengan menutup aurat dari pandangan orang yang bukan muhrimnya sebagaimana dalam al-quran surat An-Nur ayat 31. Sedangkan cadar merupakan bagian dari jilbab untuk menutup aurat perempuan yang menutupi bagian wajah kecuali kedua mata. Dalam hal ini jilbab yang dipakai berdasarkan fungsi iman, dimana pakaian mencerminkan keimanan pemakai, bagaimana cara seseorang mengenakan pakaian bisa merupakan wujud dari keimanannya kepada Allah SWT. Umumnya perubahan seseorang dalam berpakaian menjadi busana yang lebih islami menunjukkan adanya perubahan dalam penghayatan ajaran agama karena itu, pakaian akhirnya mencerminkan kualitas moral seseorang, lambang kesadaran dan keinsafan seseorang terhadap syariat agama.⁴⁶

b. Fakta Psikologis

Perempuan yang berjilbab atas motif ini, tidak memandang lagi jilbab sebagai kewajiban agama, namun sebagai budaya dan kebiasaan yang bila di tinggalkan, akan membuat suasana hati tidak tenang. Kita bisa menemukan muslimah yang progresif dan liberal masih mengenakan jilbab, karena kenyataan psikologis tersebut. Bentuk dengan jilbab yang dikenakan berbeda dengan model pertama dan di sesuaikan dengan konteks dan fungsinya. Demikian juga dengan gaya hidup pemakainya

⁴⁶ Lilik Sriyanti, *Dilema Gadis Berjilbab*, Salatiga: Salatiga Press, 2005 h. 43-44

jauh lebih terbuka, dan pergaulan mereka sangat luas, berbeda dengan para wanita yang memakai jilbab dengan alasan teologis di atas.

Menurut Surti Retna dkk jilbab ini mempunyai fungsi emosional, jilbab mencerminkan emosi pemakainya, wanita yang memakai jilbab mencerminkan citra diri yang stabil, cenderung mengendalikan emosi, pakaian mencerminkan kepribadian, nilai citra dan estetika pemakai.⁴⁷

Oleh karena itu kita bisa menyimpulkan bahwa fakta yang dapat menimbulkan seseorang menggunakan cadar karena adanya dorongan dari dalam diri nya ataupun dari orang lain yang mereka yakini dan ketahui bahwa jilbab saja tidak cukup untuk menutup aurat mereka, karena pendapat mereka dari apa yang mereka pelajari bahwa aurat wanita tidak hanya dari ujung kepala hingga ujung kaki kecuali wajah dan kedua telapak tangan, akan tetapi wajah pun termasuk kedalam bagian aurat wanita, sehingga wajib bagi nya untuk menutupnya dengan menggunakan cadar. Cadarpun merupakan bagian dari jilbab yang dipakai tidak hanya berdasarkan fungsi iman, yang mencerminkan keimanan nya terhadap Allah SWT. Akan tetapi digunakan untuk menjaga diri dari hal-hal buruk seperti fitnah seseorang terhadap diri nya, apalagi jika dia merupakan wanita yang memiliki wajah cantik sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah.

⁴⁷ Ibid., h. 43

2. Pengaruh Adanya Motivasi Dalam Bercadar

Ada banyak alasan yang bisa dijadikan motivasi oleh para wanita muslimah dalam berjilbab. Berkaitan dengan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam memakai jilbab, hal ini akan berpengaruh dalam konsistensi wanita muslim untuk memakai jilbab di kehidupan sehari-hari. Seorang yang mengenakan jilbab atas kemauan sendiri, tidak merasa terpaksa, menunjukkan adanya sikap positif, terhadap jilbab dan itu berarti wujud kecintaan terhadap islam dan ajaran nya. Berjilbab adalah konsekuensi atau cermin dari muslimah, sebab hanya orang-orang yang beriman yang ikhlas yang taat dan patuh dalam melaksanakan seluruh misi yang diperintahkan Allah SWT.⁴⁸ Sama hal nya dengan wanita yang memakai cadar, merupakan suatu bentuk ke taatan terhadap allah atas perintah nya dan agar terhindar dari fitnah yang timbul karena wajah cantik yang mereka miliki sehingga mereka mewajibkan diri nya untuk menggunakan cadar, agar terlindungi dan terhindar dari fitnah yang muncul karena kecantikan nya sendiri.

Dorongan memakai cadar yang bersumber dari dirinya, sebagai refleksi diri merupakan wujud kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama secara kaffah (sempurna). Dalam hal ini cadar merupakan cerminan religious seseorang, kesadaran diri dan komitmen atas kecintaan terhadap agamanya, cerminan dari iman. Wanita muslim yang bercadar atas dasar dorongan

⁴⁸ Ibid., h. 51

ekstrinsik bisa muncul karena ada instuisi yang mendukungnya seperti tuntutan lembaga pendidikan, teman organisasi, lingkungan, suami atau tradisi turun temurun dalam keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu “suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”. Sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu riset semacam ini sering disebut dengan inkuiri naturalistic (*naturalistic inquiry*) atau studi kasus (*filed study*).¹ Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh pelaku riset dengan menunjukan bukti-buktinya.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, suatu subjek suatu tempat penyimpanan atau suatu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada motivasi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan cadar di UIN Raden Intan Bandar Lampung.

¹ Muhammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
h. 121

² Ibid., h. 123

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di UIN Raden Intan Bandar Lampung dengan Fokus penelitian tentang Motivasi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Cadar.

Lokasi ini dipilih karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat lanjutan yang berkembang pesat serta memiliki pengaruh penting di wilayah Lampung. Satu satunya Universitas Islam Negeri yang berada di Bandar Lampung. UIN Raden Intan merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki pengaruh penting terhadap lingkungan dan mahasiswi yang menuntut ilmu di dalamnya.

C. Objek Penelitian

Objek Penelitian Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³

Menurut Suharsini Arikunto objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek”.⁴

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan untuk mendapatkan data tertentu.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif yaitu tentang Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013 h. 20

⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009 h.15

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2010 h.132

subjek penelitian motivasi sebagai pelaku motivasi yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada peneliti ini adalah mahasiswi pemakai cadar, yaitu mahasiswi Jurusan PAI di UIN Raden Intan Lampung.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian social yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Pengumplan data bersekala nominal, wawancara dipandu oleh panduan wawancara sebagai instrumennya, riset kualitatif, wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data utama. Wawancara dilakukan secara mendalam karena yang di wawancarai bukan hanya aspek-aspek yang dapat dikenali, melainkan juga yang ada dibalik munculnya suatu fenomena.⁷ Instrument wawancara yang akan dikembangkan untuk kisi-kisi panduan wawancara adalah kolom butir-butir pertanyaan umumnya diisi dengan

⁶ Op.cit., h. 172

⁷ Muhammad Ali, Op.Cit., h.252

butiran pokok informasi yang ingin ditanyakan (pointers),⁸ sesuai dengan yang gunakan seseorang untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus,

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam sebagai cara untuk melakukan penelitian kualitatif, dengan berperan aktif dalam bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah yang dituju kepada informan, agar mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga dapat diperoleh data-data yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, khususnya untuk menggali subjek yang sedang diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswi jurusan PAI dalam menggunakan cadar. Data ini diperoleh dari mahasiswi yang menggunakan cadar di Jurusan Pendidikan Agama UIN Raden Intan Lampung.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian social keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi

⁸ Ibid., h.257

adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁹

Dalam riset kualitatif, pelaksanaan observasi biasanya dilakukan dengan observasi partisipatoris. Observasi partisipatoris adalah observasi yang dilakukan dengan cara pelaku observasi berpartisipasi atau ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan atau yang diobservasi.

Dalam observasi partisipatoris, alat yang digunakan adalah catatan lapangan atau field notes. Sedangkan instrument untuk melakukan observasi adalah panduan observasi. Untuk kisi-kisi panduan observasi diisi dengan butir-butir pengamatan, selanjutnya dirumuskan butir-butir pertanyaan, pernyataan atau pengamatan sesuai dengan jenis instrument yang dikembangkan.¹⁰

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi yaitu jenis partisipan karena metode observasi partisipan ini memungkinkan untuk berkomunikasi secara terbuka, leluasa dan baik dengan subjek yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti bertanya secara mendalam untuk mengetahui

⁹ Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Social Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h.167

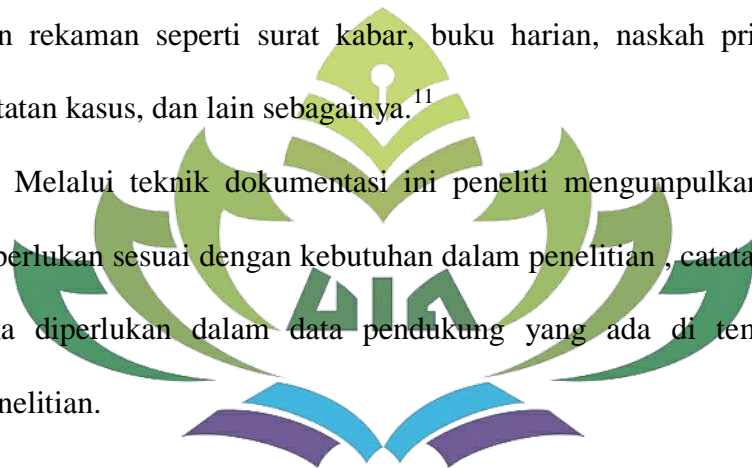
¹⁰ Muhammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. h. 254

secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang apa motivasi mahasiswi jurusan pendidikan agama islam dalam menggunakan cadar bisa diterima dengan baik oleh para mahasiswi UIN Raden Intan khususnya Jurusan PAI.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.¹¹

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, catatan pribadi dipakai jika diperlukan dalam data pendukung yang ada di tempat atau lokasi penelitian.



F. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimuali sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2010 h. 82

catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya memfokuskan permasalahan yang dikaji dari hasil penyederhanaan ini di buat abstraksi, yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Selanjutnya hasil abstraksi ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan di berikan makna.¹²

Informasi yang di dapatkan secara langsung dari lapangan ketika penelitian terkait motivasi mahsiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan cadar di UIN Raden Intan Lampung.

2. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. Display data biasa nya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.

Agar lebih memudahkan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian terkait objek yang di teliti yaitu mengenai motivasi mahasiswa yang menggunakan cadar di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, melalui reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat.¹³ Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan

¹²Muhammad Ali, Op.Cit., h.288

¹³ Ibid., h. 289

tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan teori. Jadi riset kualitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottom-up*), oleh karena itu riset kualitatif teori yang di rumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*.¹⁴ Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

Data-data yang di dapatkan ketika penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar di UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan cara mengobservasi mahasiswi bercadar, menggali informasi secara langsung dari mereka lalu membuat deskripsi terkait fenomena yang sedang di teliti lalu menyederhanakan dan mentransformasi data mentah menjadi suatu ringkasan, menyusun informasi dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana agar mudah dipahami, kemudian di gambarkan dalam bentuk kata-kata.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data secara gabungan/simulatan. Analisis data yang dilakukna bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di kontruksikan menjadi hipotesis

¹⁴Ibid., h.123

atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵

. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah membertikan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; 5)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011 h. 8

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.



¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2017
h. 330-332

BAB IV

DESKRIPSI PEMBAHASAN DATA

A. Deskripsi Data

a. Deskripsi data

Penelitian ini untuk mengetahui motivasi mahasiswi pendidikan Agama Islam dalam menggunakan cadar, di antara mahasiswi jurusan pendidikan agama islam yang menggunakan cadar berikut data nama- nama mahsiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan cadar yang diperoleh peneliti:

DAFTAR MAHASISWI YANG BERCADAR

NO	NAMA	JURUSAN	SEMESTER
1.	AYU FITRI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	9
2.	VENNY ANGGI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3
3.	MUTIALIMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3
4.	KHODIJAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	5
5.	MELINDA SELVIA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	5
6.	KESTI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3

Dalam hal ini peneliti membahas apa saja motivasi yang mendorong partisipan untuk bercadar. Terdapat dua subtema di dalam nya, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yang mendorong para partisipan untuk bercadar adalah menjaga kehormatan diri sebagai seorang muslimah. Seperti tergambar dalam kutipan berikut:

“Diriku sendiri sih yang pengen pakai cadar, karena niat aku pake cadar itu udah lama banget Cuma belum terlaksana karena orang tua yang tadi nya belum mengizinkan tapi Alhamdulillah sekranga udah mengizinkan. Aku

selalu tertarik untuk memakai cadar karena aku kan manusia yang tidak luput dari dosa dan rasa nya tidak pantas aja kalo aku masih mengabaikan perintah Allah untuk menutup aurat, selain itu aku ingin memuhasabah diri, karena aku kan manusia yang masih butuh belajar untuk menjadikan diriku lebih baik lagi.”¹

“cadar itu suatu hal yang menarik, cantik dan membuat seseorang merasa nyaman jika dia menggunakan nya, membantu akhwan dalam menjaga pandangan nya, menjadi pembatas dalam bergaul kaya gibah gitu sama temen itu membuat saya ngeliat cadar yang saya pakai dan tidak panas untuk seperti itu terus kalo kemana mana tanpa di ganggu orang lain yang tidak saya kenal. Pokoknya terjaga kehormatan nya saya sebagai muslimah.”²

Motif menjaga diri muncul karena adanya pemaknaan bahwa memakai cadar akan menghindarkan diri dari pergaulan sosial yang bebas terutama dengan lawan jenis yang bukan keluarga. Partisipan ini juga memaknai bahwa letak kehormatannya ada pada kemampuannya untuk menjaga diri dari pergaulan sosial yang bebas dan tidak memberi peluang dirinya menimbulkan godaan pada laki-laki sekalipun dengan tidak sengaja. Kehormatan semacam ini telah memberikan rasa positif pada diri sendiri.

¹Ayu Fitri, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 9, *Wawancara*, Pukul 15:8, Tanggal 18 September 2017

²Melinda selviana, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 5, *Wawancara*, Pukul 10.45, Tanggal 20 Desember 2017

“sebelum pakai cadar orang lain sama kita tidak terlalu menjaga dan kurang menghormati banget dan yang bukan mahrom juga deket sama kita itu kaya nganggep kita kaya wanita biasa yang enggak ada natasan sama sekali. Tapi kalo sudah pakai cadar seperti ini insyaAllah mereka menjaga kita, lebih sopan dan lebih santun.”³

Selain itu, pemakaian cadar juga merupakan upaya untuk beribadah atau menjalankan perintah agama, seperti disampaikan partisipan berikut:

“cadar itu kan penutup wajah untuk menghindarkan dari debu, panas teriknya matahari dan bisa terhindar dari fitnah laki-laki, biasanya dari wajah nya terus timbul rasa cinta atau apa itu, dari wajah itu lah pokoknya awal fitnah yang terjadi, dengan pakai cadar bisa terhindar dari fitnah dan itu juga menambah terhentinya dosa, missal kalo aku mau berbuat buruk, aku melihat cadarku kalo aku mau ngobrol sama lawan jenis itu agak aku kurangin atau mau mendekati aku hindari karena bentuk aku takut kepada Allah.”⁴

“karena aku adalah manusia yang banyak dosa dan rasanya tidak pantas jika aku mengabaikan perintah Allah untuk menutup aurat, karena dari SMP aku merasakan kenyamanan dalam berjilbab, dan aku sudah berniat lama untuk memakai cadar tapi baru terlekasana karena kendala dari orang tua, aku

³Veny Anggi Anggraini, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 3, *Wawancara*, Pukul 14:10, Tanggal 5 Oktober 2017

⁴Mutialima, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 3, *Wawancara*, Pukul 14:30, Tanggal 5 Oktober 2017

manusia biasa yang masih butuh belajar banyak, aku berbicara seperti itu bukan untuk menggurui orang lain tapi menggurui diriku sendiri agar menjadi lebih baik lagi.⁵

“cadar memang tidak dijelaskan dalam Al-Quran wajib atau tidaknya tetapi kan ada pendapat Imam Syafe’I yang mensunnahkan, jadi kenapa tidak untuk menggunakan cadar jika sunnah selagi baik untuk kita terhitung bentuk ibadah kepada Allah.⁶

“aku ingin merubah diri menjadi lebih baik, belajar hal baru untuk lebih mendekatkan diri kepada allah, mencari hidayah nya menjadi hamba yang lebih taat.⁷

Beberapa kutipan diatas menunjukan bahwa motivasi utama menggunakan cadar adalah untuk beribadah dan menjaga diri dari suatu hal yang tidak diinginkan. Motivasi ini memunculkan perasaan nyaman, misalnya seperti dilaporkan partisipan yang merasa cocok menggunakan cadar.

“aku termotivasi memakai cadar sebenarnya karena masalalu sih, menurut aku kelam banget, aku ingin merubah diri menjadi lebih baik, belajar hal baru untuk lebih mendekatkan diri kepada allah, kebetulan ada kawan aku yang

⁵Ayu Fitri, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 9, *Wawancara*, Pukul 15:8, Tanggal 18 September 2017

⁶Veny Anggi Anggraini, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 3, *Wawancara*, Pukul 14:10, Tanggal 5 Oktober 2017

⁷Khodijah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 5, *Wawancara*, Pukul 13:40, Tanggal 12 Januari 2018

memakai cadar terus dia punya buku tentang hukum cadar gitu, dari situ aku mulai banya baca tentang cadar setelah itu aku mencoba untuk memakai cadar ternyata itu membuat ku merasa lebih baik dan cocok untuk memakai cadar.

Faktor lain yang memperkuat keputusan mengenakan cadar bersumber dari faktor eksternal. Dari semua partisipan melaporkan bahwa mereka menggunakan cadar karena niat untuk merubah diri menjadi lebih baik dan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap sang maha pencipta, menjaga diri dari suatu hal yang tidak di inginkan dan ada yang menggunakan cadar selain dari dorongan dari dalam ada juga karena mengikuti yang dikagumi. Seperti yang di sampaikan oleh partisipan berikut:

“waktu itu sebelum aku pakai cadar, aku ikut suatu kajian diajak sama kakak tingkat aku sih yang pakai cadar juga, dan pas datang ke tempat kajian itu subhanallah banget aku melihat wanita disana tampak cantik dan anggun sekali dengan menggunakan cadar, begitu tertutup rapih dan terjaga, hampir semua yang hadir di sana menggunakan cadar tapi ada juga yang tidak memakai cadar, disitu aku makin termotivasi untuk menggunakan cadar.”⁸

Kedua partisipan tersebut memutuskan untuk memakai cadar setelah mereka mengamati orang lain yang bercadar yang akhirnya menimbulkan keinginan untuk menggunakan nya.

⁸Kesti, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 3, *Wawancara*, Pukul 11.45, Tanggal 15 Januari 2018

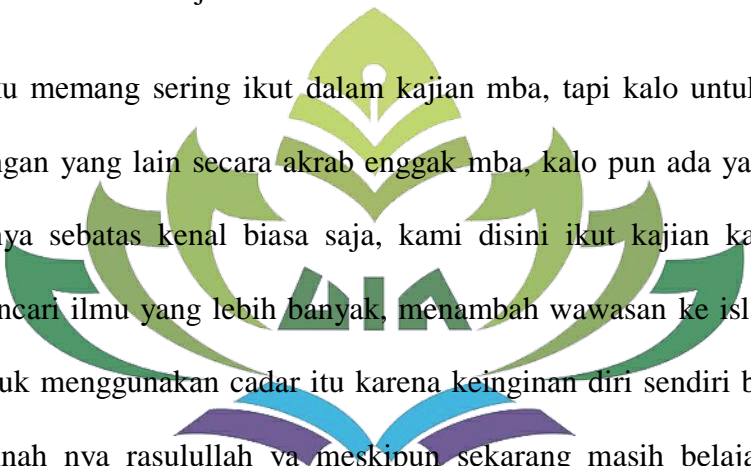
Adapaun hasil yang diperoleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan kurang lebih selama satu bulan membuat sebuah kesimpulan bahwa motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar yaitu :

1. Adanya keinginan yang kuat dalam diri mahasiswi untuk menggunakan cadar
2. merasa nyaman dan aman dengan yang mereka pakai.
3. Adanya dorongan dari orang lain sehingga memotivasi diri lebih berani untuk menggunakan cadar
4. Latar belakang keluarga yang Islami
5. Lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap seseorang.

Seperti hal nya 4 responden yang sebelum nya sudah dilakukan wawancara oleh peneliti tentang apa motivasi mereka dalam menggunakan cadar, ternyata mereka memiliki motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, dorongan dari dalam, rasa ingin tahu, pembelajaran yang mereka peroleh dari buku-buku, sosial media ataupun pengalam yang pernah mereka alami sehingga mereka menginginkan suatu hal yang baru yang bisa membuat diri mereka lebih baik lagi, hal itu pun juga dirasakan oleh 2 responden lain nya yang memiliki motivasi karena adanya dorongan dari luar, bukan hanya dari diri sendiri tetapi ada nya ajakan atau paksaan dari orang lain untuk mengetahui suatu hal yang sebelum nya mereka belum tahu, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan nya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung peneliti mencoba menkonfirmasikan kepada teman dekat responden yang memiliki latar belakang yang sama dengan responden terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil data yang diperoleh bahwa setiap mahasiswi yang menggunakan cadar tidak semua nya saling mengenal satu dengan yang lain hal ini dikatakan oleh salah satu mahasiswi dari jurusan lain.



“aku memang sering ikut dalam kajian mba, tapi kalo untuk mengenal satu dengan yang lain secara akrab enggak mba, kalo pun ada yang dikenal kami hanya sebatas kenal biasa saja, kami disini ikut kajian karena niat untuk mencari ilmu yang lebih banyak, menambah wawasan ke islaman sedangkan untuk menggunakan cadar itu karena keinginan diri sendiri buat menerapkan sunnah nya rasulullah ya meskipun sekarang masih belajar menggunakan masker bukan cadar nya langsung.”⁹

Hal itu juga di benarkan oleh mahasiswi yang menggunakan cadar dari jurusan psikologi Islam.

“ kalo aku pakai cadar karena niat sendiri untuk menjadi lebih baik dan orang tua aku pun mendukung karena ini kan suatu hal yang baik bukan yang buruk jadi kenapa harus dilarang, di Indonesia kan rata rata kaum muslim memiliki

⁹Nanda, Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam, Semester 2, *Wawancara*, Pukul 10.45, Tanggal 28 Mei 2018

pemahaman terhadap Imam Syafe'I beliau mewajibkan setiap wanita muslimah untuk menggunakan cadar, kalo untuk kajian aku memang suka ikut dan ada beberapa mahsiswi Pendidikan Agama Islam juga yang aku kenal, tapi kami hanya sebatas kenal biasa aja tidak begitu dekat, jadi aku tidak begitu paham seperti apa dia yang aku tahu dia baik dan pernah beberapa kali ikut kajian bareng, belajar untuk memahami cadar dan ilmu-ilmu lain kan tidak harus lewat kajian yang di adain di suatu tempat, lewat sosial media, grup whatsapp dan instagram juga bisa membuka wawasan setiap orang yang ingin belajar, dan motivasi aku dan saudari-saudari yang lain pun sama karena ke inginan dari diri sendiri untuk menjadi lebih baik lagi.¹⁰

B. Pembahasan Data

a. Gambaran mahasiswi yang menjadi subjek penelitian

Dalam Bab pendahuluan disebutkan bahwa mahasiswi yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pemahaman mahasiswi tentang cadar. Mahasiswi yang di teliti merupakan mahasiswi aktif yang kuliah di UIN Raden Intan Lampung.

Jumlah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam sangat banyak, akan tetapi tidak semua mahasiswi jurusan pendidikan agama islam dapat di jadikan subjek penelitian. Karena hanya mahasiswi yang menggunakan cadar

¹⁰Kirana, Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam, Semester 4, *Wawancara*, Pukul 09.32, Tanggal 25 Mei 2018

saja yang dapat di teliti dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menentukan 6 responden yang terdiri dari semester 2 sampai semester 9 yang menggunakan cadar.

b. Pandangan Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Cadar

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam yang menggunakan cadar dapat diketahui bahwa :

1. Bentuk Ibadah kepada Allah SWT.
2. Ingin menerapkan sunnah-sunnah nya rasul
3. Pelindung dalam berhubungan sosial dengan lawan jenis
4. Menumbuhkan rasa aman, nyaman
5. Menjauhkan fitnah yang timbul dari laki-laki yang bukan mahrom
6. Dapat membantu laki laki dalam menjaga pandangan nya
7. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap wanita yang memakai nya
8. Memiliki banyak manfaat terutama dalam hal kesehatan dan lain sebagainya.

Wawasan ini sejalan dengan hasil penelitian jasper *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa perempuan muslim di Amerika Serikat menggunakan hijab dan cadar bukan hanya sebagai symbol kebebasan dari objektivitas secra seksual, dan kebanggan diri tampil berbeda. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian

Sari dkk (2013) yang melaporkan alasan perempuan muslim untuk bercadar adalah kewajiban agama dan perasaan malu atau rishi dilihat oleh laki-laki.¹¹

Mengenai dasar hukum bercadar mereka sudah mengetahui dasar hukumnya secara tekstual (nash), namun mereka mengetahui dan menyadari bahwa berbusana jilbab wajib hukumnya bagi setiap wanita muslimah, bukan karena berstatus sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung saja. Akan tetapi wajib untuk wanita muslim yang sudah baliqh.

Hukum dalam menggunakan jilbab di jelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 59 .

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Selain itu hukum berjilbab juga terdapat dalam Surat An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ

¹¹ <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1568>

زَيْنَتُهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”

Ayat di atas tidak hanya menjelaskan tentang hijab saja akan tetapi menjelaskan secara rinci tentang batasan-batasan apa saja yang termasuk ke dalam aurat wanita yaitu seluruh badan wanita kecuali telapak tangan dan wajah.

Hal ini ada dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud kitab sunnah nya dari ‘Aisyah r.a, bahwasanya Asma’ binti Abu Bakar pernah masuk rumah Rasulullah dan dia mengenakan pakaian tipis, kemudian Nabi berpaling darinya dan bersabda, “Hai Asma’, sesungguhnya wanita bila sudah baliqh, maka tidak pantas lagi dipandang kecuali ini dan ini, nabi menunjukan wajah dan telapak tangan.”¹²

¹²Syeikh Muhammad Bin Shalih Al- Utsaimin, *Hukum Cadar*, Jakarta: At-Tabiyan, 2016 h. 30

Sedangkan ada beberapa pendapat ulama yang mengatakan bahwa aurat wanita itu dari ujung kepala hingga ujung kaki kecuali telapak tangan dan area mata saja. Sedangkan wajah wanita merupakan aurat yang di harus kan untuk di tutup agar terhindar dari suatu hal yang tidak di inginkan.

Imam As-Suyuti menukil al-Fairyabi, Abd bin Humaedi, Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim; bahwa mereka meriwayatkan dengan sanadanya dari Muhammad bin sirin, katanya, “ aku allah (يَدْنِينِ عَلَيْهِنَ مِنْ جَلَالِيهِنَ), maka ia (‘Abidah) memungut selembur kain yang ada dibawahnya, lalu menyelimuti dirinya dengan kain tersebut. Ia menutupi seluruh kepala nya hingga mencapai alis lalu menutup wajah nya, kemudian menampakan matanya sebelah kiri, “ jelas ibnu sirin.¹³

Mereka mengetahui bahwa hukum cadar dalam al-Qur’an tidak di jelaskan wajib atau tidak. Sedangkan makna dari Hijab yang dipergunakan di zaman ini untuk menunjukan arti penutup yang dikenakan oleh perempuan. Hijab bermakna pakaian, bisa juga bermakna tirai dan pemisah, karena penggunaannya memang sebagai penutup yaitu memisahkan sesuatu dari sesuatu hal yang lain dan menghalangi di antara kedua nya.¹⁴

Seperti kita keteahui, Nabi selalu memuliakan istri-istrinya dengan kasih sayang, perlakuan baik dan adil yang diberikan kepada setiap istri-istrinya dan

¹³Ibid., h. 41- 43

¹⁴Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012 h. 76

mengajarkan mereka berpakaian yang baik agar mereka pun terlihat mulia berbeda dengan wanita-wanita yang berpakaian layak nya orang yahudi.

Islam selalu menganjurkan kepada perempuan bahwa wajib atas nya menggunakan Jilbab, karena semakin perempuan menjaga kesuciannya, lebih menjaga diri, sangat berwibawa dalam semua gerak dan diam nya, maka semakin bertambah pula harga diri dan ketinggian posisinya di mata laki-laki, demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak di ganggu.

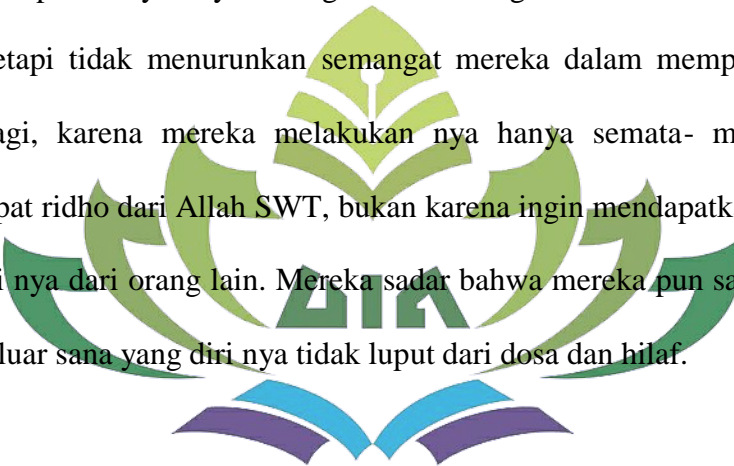
Oleh karena itu, sebagai pemakai cadar mereka merasa punya tanggung jawab terhadap diri nya sendiri, moral untuk taat beribadah, menjaga akhlakul karimah dan banyak memperbaiki diri dari kesalahan yang pernah mereka lakukan, membatasi diri dengan cadar, mudah dikenal, agar tidak di ganggu orang dan lebih berwibawa di mata Allah.

Mengenai motivasi dalam bercadar, bahwa bagi mereka yang terpenting adalah karena niat mentaati ajaran agama Islam dan niat ibadah karena Allah. Paling utama adalah terpenuhnya norma-norma agama Islam dengan baik, meskipun dalam al-Quran tidak menjelaskan wajib nya menutup wajah akan tetapi tidak ada salah nya jika itu tetap dilakukan oleh wanita dalam menjaga diri dari suatu hal yang tidak di inginkan.

Paling tidak ada hikmah yang mereka dapat rasakan secara langsung oleh wanita yang memakai hijab dan cadar antara lain bahwa pemakai cadar tampak

lebih berwibawa, sehingga wanita yang bercadar lebih banyak disegani laki-laki pada umumnya, wanita bercadar dapat membantu laki-laki dalam menjaga pandangan nya terhadap wanita yang bukan muhrim nya, wanita bercadar membantu laki-laki untuk berperilaku lebih menghormati wanita, dan wanita bercadar dari segi estetika atau seni bahwa wanita yang bercadar itu tampak lebih anggun.¹⁵

Meskipun banyak nya halangan dan rintangan untuk mereka dalam bercadar akan tetapi tidak menurunkan semangat mereka dalam memperbaiki diri lebih baik lagi, karena mereka melakukan nya hanya semata-mata karena ingin mendapat ridho dari Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian dan lain sebagai nya dari orang lain. Mereka sadar bahwa mereka pun sama dengan orang lain di luar sana yang diri nya tidak luput dari dosa dan hilaf.



¹⁵ Mutialima, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 4, Wawancara, Pukul 14.30, Tanggal 5 Oktober 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data lapangan yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara, yang selanjutnya dilakukan analisa data dengan berpedeoman kepada teori-teori, dasar hukum yang berupa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi serta pendapat para ulama, maka akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya niat yang sangat kuat dalam diri mereka untuk menggunakan cadar
2. Adanya niat untuk menjadikan diri lebih baik lagi
3. Adanya keinginan dalam diri mereka untuk menerapkan perintah Allah yaitu menutup aurat serta menerapkan sunnah Rasul untuk wanita yaitu menggunakan cadar
4. Adanya rasa nyaman dan aman ketika berakitiftas
5. Terhalangnya pandangan dari laki-laki yang bukan mahrom
6. Lebih terjaga dari fitnah yang timbul jika mereka berinteraksi dengan lawan jenis
7. Mereka merasa nyaman dengan cadar yang mereka pakai
8. Lebih terjaga dalam berbicara seperti berteriak dan membicarakan orang lain (Gibah)
9. Adanya ajakan dari orang lain dalam mengikuti kajian islami
10. Pengaruh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan di dalam kampus.

Oleh karena itu mereka merasa mempunyai tanggung jawab moral yang harus di penuhi, yakni harus berakhlak yang baik sesuai ajaran Islam dan taat beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Mematuhi hukum baik yang langsung secara tegas disebutkan dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits, maupun yang disimpulkan berdasarkan pemahaman terhadap keduanya adalah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Salah satu hukum yang wajib dipatuhi itu adalah tentang kewajiban menutup aurat baik laki laki maupun perempuan, terlebih untuk perempuan yang diwajibkan untuk berjilbab, dari ujung kepala hingga kaki dengan menggunakan jilbab atau penutup untuk menutupi aurat nya, sehubungan dengan kewajiban seorang muslimah dalam menutup aurat ada beberapa ulama yang memang kita ketahui memilik pendapat bahwa aurat itu tidak hanya dari ujung rambut hingga kaki kecuali telapak tangan dan wajah, ada yang mengatkan bahwa wajah termasuk kedalam aurat wanita sehingga seorang muslimah wajib untuk menutup auratnya dengan kain penutup atau cadar.

Sehubungan dengan hal tersebut saya menyarankan agar setiap wanita muslim agar kira nya memakai jilbab guna mematuhi kewajiban sebagai seorang muslim di hadapan Allah SWT, sedangkan untuk memakai cadar kita bisa kembali kepada diri masing masing dalam mengambil keputusan sesuai dengan penafsiran para ulama terhadap batasan aurat wanita. Karena dalam islam tidak

mewajibkan atau melarang dalam menggunakan cadar tetapi lebih menganjurkan untuk memakainya. Sedangkan untuk pihak kampus sekiranya bisa memberikan toleransi terhadap cara mereka berpakaian, toleran terhadap perbedaan tafsir keagamaan, seperti cadar yang dipakai di dalam kampus, selama mereka tidak terbukti menyebarkan ajaran sesat dan tidak menimbulkan keresahan civitas kampus agar dapat memaklumi. Dengan hal tersebut mudah-mudahan Allah memberikan pahala atas keputusan yang bijaksana yang diberikan kampus terhadap mahasiswa yang memakai cadar dan kita semua bisa merasakan hikmahnya. Amin

C. Penutup

Akhirnya dengan ucapan “Alhamdulillah” peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam kata pengantar, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kategori baik. Oleh karena itu dengan hati yang lapang peneliti bersedia bahkan sangat mengharapkan petunjuk dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari, *Kerudung Gaul, Berjilbab tapi Telanjang*, Bandung: Mujahid, 2004
- Abu Fathan, *Panduan Wanita Solihah*, Bandung: Asaludin Press, 1992
- Al-Adawi, Syaikh Mushthafa. menyatakan bahwa perawi riwayat ini dari Ibnu Abbas adalah Ali bin Abi Thalhah yang tidak mendengar dari Ibnu Abbas. *Lihat Jami' Ahkamin Nisa IV/513*
- Ali, M. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Angkasa Raya, 1993.
- Al-Utsmani, Syaikh Muhammad Bin Shalih. *Risalah Hukum cadar*, Jakarta: Pustaka At-Tibyan
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi: Jakarta, PT Rineka Cipta 2006
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- As-Shabuni, Ali. *Terjemahan Tafir ayat al-Ahkam 3*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003
- Ats-Tsuwaini, Muhammad Fahd. *Makin Cantik dengan Jilbab*, Solo: Mumtaza, 2007
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Aplikasi Nya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baidan, *Tafsir Ar Ra'yi, Upaya Menggali Konsep Wanita Dalam Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1999
- Baswedan M.A, Sufyan Bin Fuad. *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta :Pustaka Al – Inabah , 2015, Cet Ke 3
- Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Mushaf Aisyah, Bandung: Hilal, 2010
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gerungan, Dr . AW. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1991.
- H.TB. Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Press: Jakarta, 2008
- Labib MZ , *Wanita Dan Jilbab*, Surabaya : Bintang Pelajar, 1993
- M. Ngaliman Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya, 1993

Melinda, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 5, wawancara, Pukul 10.45, Tanggal 20 Desember 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1999.

Murad, Dr. Mustafa. *Biografi Istri-Istri Para Nabi*, Solo: Qiblatuna, 2015

Muthahhari, Murtadha. *"Hijab Gaya Hidup Wanita Islam"*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998.

Muthahhari, Murtadha. *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012

Mutialima, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 4, wawancara, Pukul 14.30, Tanggal 5 Oktober 2017.

Nashori, Fuad. *Agenda Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Poerdawaminta, J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 2006 edisi 3

Rusyan, A. Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Remadja Karya, 1989.

Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.

Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.,

Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi Dan Pengukuran Nya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sriyanti, Lilik. *Dilema Gadis Berjilbab*, Salatiga: Salatiga Press, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sunhaj, Ahmad. *Teknik Penulisan Kualitatif Dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Social dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1996.

Suprayogo, Imam. *Metodelogi Penelitian Social Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1984.

DAFTAR ONLINE

<http://journal.unair.ac.id/downloadfull/LN750141561f80fdfullabstract.pdf>. On-Line

(21 Agustus 2017)

<https://media.neliti.com.pdf>. On-Line (21 Agustus 2017)

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4651/Bab%22.pdf?sequence=10>. On-line, (22 November 2017).

<https://tarbiyah.radenintan.ac.id/sejarah-singkat-fakultas-tarbiyah-uin-raden-intan-lampung>. On-line, 9 April 2018

Istiqomah, *Motivasi Berjilbab Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Stain Salatiga Semester 1 dan 7)*, 2012. Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga., On-Line (21 Agustus 2017)

www.nu.or.id/post/read/67452/hukum-memakai-cadar. On-Line, (22 November 2017)

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

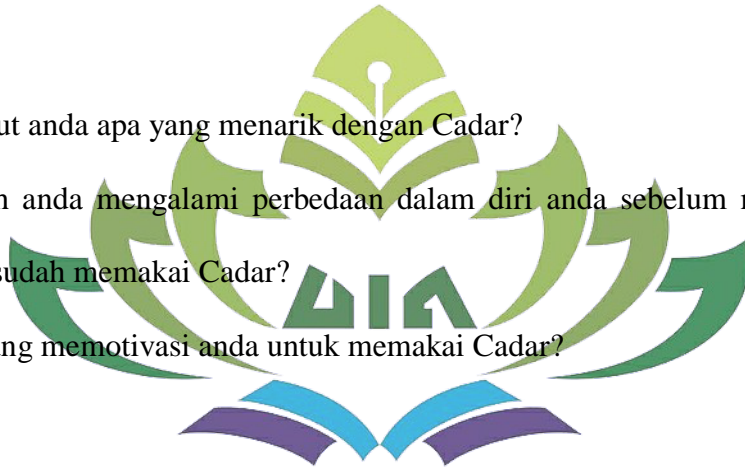
**MOTIVASI MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN CADAR DI ADAPTASI DARI PROF. MOHAMMAD ALI**

FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SUMBER	METODE PENELITIAN
Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Cadar	Motivasi	1. Instrinsik	a. Diri sendiri b. Rasa ingin tahu c. Pembelajaran d. Pengalaman e. Sikap f. kebiasaan	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam	Wawancara Dan Observasi
		2. Ekstrinsik	a. Ajakan b. Suruhan c. Paksaan dari orang lain d. Pengaruh lingkungan	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam	Wawancara Dan Observasi



*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa pemahaman anda tentang Hijab?
2. Menurut kamu apa perbedaan Hijab. Jilbab dan Cadar?
3. Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?
4. Sejak kapan kamu memakai Cadar?
5. Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?
6. Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?
7. Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?
8. Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Responden 1

Responden : Veny Anggi Anggraini
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : III (tiga)
 Hari, Tanggal : Kamis, 5 oktober 2017
 Jam : 14. 10
 Fokus : Motivasi Mahasiswi Dalam Menggunakan Cadar

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang Hijab?

Responden : Hijab itu sesuatu yang menutup tubuh, menutup dada dari kepala dan longgar ketika di pake

Peneliti : Menurut kamu apa perbedaan Hijab. Jilbab dan Cadar?

Responden : Hijab itu kalo di Indonesia itu sebagai pembatas , untuk pelindung kita dari pandangan yang kurang baik, kalo jilbab sesuatu yang harus di pakai da nada dalam al-quran dan kita harus mengulurkan jilbab nya sampai dada untuk menutup aurat kita, dan kalo cadar adalah sesuatu yang menjadi penutup wajah tapi hukum cadar itu ada yang mengatakan sunnah ada yang mewajibkan karena beberapa faktor, misalnya ketika berada di dalam lingkungan banyak yang bukan mahrom, itu di wajibkan memakai cadar tapi kalo enggak itu sunnah.

Peneliti : Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?

Responden : Sejak dari kelas 2 SMK, kalo untuk baju Syari' dari semester 1

Peneliti : Sejak kapan kamu memakai Cadar?

Responden : baru semester 3

Peneliti : Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?

- Responden :Awal nya si nama nya orang awam tuh pasti ada yang heran dengan pakaian masalah berpakaian kenapa bisa berubah drastis tapi Alhamdulillah keluarga sudah menerima dan memahami dan lingkungan Alhamdulillah sekarang sudah bisa menerima dan memahami malah mereka lebih seneng dan malah ikut termotivasi , untuk ingin memakai pakaian yang saya pakai
- Peneliti : Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?
- Responden : Lebih terjaga pandangan dari orang lain
- Peneliti : Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?
- Responden :Sebelum pakai cadar, orang lain sama kita tidak terlalu menjaga dan kurang menghormati banget, dan yang bukan mahrom juga dekat sama kita itu kaya nganggep kita kaya wanita biasa yang enggak ada batasan sama sekali. Tapi kalo sudah pakai baju dan cadar seperti ini niat diri kita seperti ini insyallah mereka menjaga kita lebih sopan juga sama kita , lebih santun.
- Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?
- Responden : Diri sendiri, aku banyak baca tentang batasan aurat yang harus dijaga oleh perempuan nah di dalam nya juga terdapat tentang cadar di dalam pendapat imam syafi' mensunahkan menggunakan cadar, kenapa tidak untuk menggunakan cadar jika sunnah, kalo dalam al quran tidak ada dalil yang menjelaskan cadar , tapi kalo hadits dan para ulama ada pokoknya lebih kuat tentang cadar itu di perbolehkan.

Responden 2

- Responden : Mutialima
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Semester : III
- Hari, Tanggal : Kamis, 5 oktober 2017
- Jam :14.30

- Fokus : Apakah motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar
- Peneliti : Apa pemahaman anda tentang Hijab?
- Responden : Hijab adalah sesuatu yang menutupi dari ujung kepala sampai ke pusar
- Peneliti : Menurut kamu apa perbedaan Hijab. Jilbab dan Cadar?
- Responden : kalo dalam al quran, hijab yang menutupi ujung rambut sampe pusar, kali jilbab itu pakaian, cadar itu penutup wajah
- Peneliti : Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?
- Responden : dari SMP kelas 1
- Peneliti : Sejak kapan kamu memakai Cadar?
- Responden : baru semester 3
- Peneliti : Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?
- Responden : Kalo tempat saya Alhamdulillah sudah tidak terlalu awam sih, cuman lagi banyak perhatian yang tertuju karena pandangan nya kurang dan mereka ada yang sudah paham dan kurang paham tentang baju syari dan penggunaan cadar.
- Peneliti : Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?
- Responden : Cadar itu dari menutup wajah, terhidar dari debu dan panas teriknya mata hari dan bisa terhidar dari fitnah laki-laki, biasanya laki itu lihat dari wajah nya biasanya tertimbul rasa cinta atau apa itu, biasanya dari wajah dulu pokoknya terhindar dari fitnah.
- Peneliti : Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?
- Responden : perbedaan nya dari sebelum pakai cadar, aku agak rasa rishi, malu, kalo aku jalan kemana gitu lebih baik aku pake helm rasanya, memang dari dulu aku pemalu orang nya, terus aku niat untuk pakai cadar aja, karena kalo pake cadar itu lebih mau ngmg mau apa lebih leluasa enggak keki, memang awal nya ribet

karena mengganggu pernahfasan tapi ternyata ada juga cadar yang enak nyaman di pakai.

Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?

Responden : karena diri sendiri sih mba, soalnya aku orang nya pemalu jadi kalo pake cadar itu nyaman aja, terhidar dari fitnah dan itu juga menabahnya terhentinya dosa, misal kalo aku mau berbuat buruk, aku melihat cadar ku, kalo aku mau ngbrol sama lawan jenis itu agak aku kurangi atau mau mendekati aku hindari karena bentuk aku takut kepada allah.

Responden 3

Responden : Melinda

Program Studi : PAI

Semester : 5

Hari, Tanggal : 20 desember 2017

Jam : 10.45

Fokus : Motivasi mahasiswa jurusan pendidikan agama islam dalam menggunakan cadar

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang Hijab?

Responden : Hijab itu adalah pakaian wanita yang longgar untuk menutup aurat dari ujung kepala hingga ujung kaki, ada juga yang menyebutkan hijab adalah pakaian yang menutup kepala wajah dada sampai kaki yang longgar di pakai.

Peneliti : Menurut kamu apa perbedaan Hijab. Jilbab dan Cadar?

Responden : hijab dan jilbab itu sama yaitu pakaian yang longgar yang menutup aurat dari kepala hingga ujung kaki, kalo cadar penutup aurat bagian wajah

Peneliti : Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?

Responden : Sejak SD

Peneliti : Sejak kapan kamu memakai Cadar?

- Responden :Baru semester 3 tapi untuk di kampus aku Cuma pakai masker karena peraturan dalam perkuliahan
- Peneliti :Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?
- Responden :Awal nya keluarga kurang setuju dengan apa yang aku pake, tapi lambat laun mereka bisa menerima itu dengan baik setelah aku kasih pemahaman bahwa memakai cadar bukan lah suatu hal yang buru tapi ini merupakan suatu kenyamanan tersendiri untuk aku karena aku kurang percaya diri kalo aku tidak memakai cadar , terlebih aku merasa memiliki batasan terhadap orang lain yang bukan muhrim ketika ngobrol satu sama lain.
- Peneliti : Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?
- Responden :Cadar itu suatu hal yang menarik, cantik dan membuat seseorang merasa nyaman jika dia menggunkan nya, karena bisa mengurangi dosa kita karena memperlihatkan aurat kita, dan bisa membantu akhwat juga untuk menjaga pandangan mereka terhadap kita.
- Peneliti :Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?
- Responden :Banyak sekali perbedaan yang aya alami sebelum memakai cadar atau pun sesudah memakai cadar, dal suatu hal yang kecil yaitu merasa tentram hati , merasa nyaman, memiliki batasan yang sebelum nya aku punya, batasan dalam gibah, aku ngeliat aku pakai cadar tidak sepantas nya aku berbuat seperti itu, nyaman karena aku lebih percaya diri ketika ingin pergi kemana mana tanpa di ganggu orang lain yang tidak aku kenal yang bukan muhrim dan masih banyak lagi, inti nya aku suka dengam cadar ini
- Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?

Responden : Yang memotivasi aku untuk bercadar adalah letidak nyaman diri ketika belum bercadar karena ada banyak hal yang mengganggu sehingga membuat hati ini merasa kurang nyaman baik dalam bertingkah laku , berkomunikasi dengan orang lain yang membuat aku merasa kurang percaya diri

Responden 4

Responden : Khodijah

Program Studi : PAI

Semester : 5

Hari, Tanggal : 12 januari 2018

Jam : 13.40

Fokus : Motivasi mahasiswi jurusan pendidikan agama islam

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang Hijab?

Responden : Hijab itu busana yang menutup aurat dari ujung kepala hingga ujung kaki

Peneliti : Menurut kamu apa perbedaan Hijab. Jilbab dan Cadar?

Responden : Hijab itu busana yang menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan wajah, jilbab itu kain yang menutupi kepala hingga menutupi dada dan cadar itu kain penutup wajah.

Peneliti : Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?

Responden : Sejak masuk SMA baru memakai jilbab, tapi masih memakai jilbab yang biasa aja bukan yang syar'i.

Peneliti : Sejak kapan kamu memakai Cadar?

Responden : Baru masuk semester 3 waktu kuliah di UIN Raden Intan Lampung ini, ketika aku menalami hal buruk pada saat itu soal hubungan ya biasa lah mba remaja pada umum nya hehe

- Peneliti : Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?
- Responden : Ibu sangat menolak soalnya nama nya di kampung kan banyak banget yang suka ngomongin suatu hal yang aneh, dan ibu ngerasa enggak tahan dengan omongan itu tapi Alhamdulillah sekarang ibu udah bisa terima keputusan aku untuk memakai cadar, kalo ayah di udah setuju selagi itu baik untuk aku.
- Peneliti : Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?
- Responden : Cadar itu cantik menarik aku suka menggunakan nya, selain itu cadar itu membantu aku untuk menjaga laki-laki dalam menjaga pandangan nya
- Peneliti : Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?
- Responden : Ada banyak sekali yang membuatku berubah, dari suatu masa yang menurut ku kelam, dan mendapatkan suatu cahaya hidayah yang membuat ku ingin berubah menjadi lebih baik lagi, karena aku sama seperti kalian, manusia yang tak luput dari dosa dan hilaf, aku juga manusia yang masih belajar, bukan manusia suci seperti yang orang lain katakana
- Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?
- Responden : Sebenarnya yang membuat aku termotivasi itu karena masalalu aku yang kelam itu, aku ingin merubah diri menjadi lebih baik, belajar hal baru untuk lebih mendekatkan diri kepada allah, mencari hidayah nya menjadi hamba yang lebih taat.

Responden 5

Responden :Ayu Fitri
 Program Studi :Pendidikan Agama Islam
 Semester :9
 Hari, Tanggal :18 September 2017
 Jam : 15:8
 Fokus : Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang Hijab?

Responden : Hijab adalah pakaian yang menutup aurat wanita dari ujung kepala hingga ujung kaki, banyak pendapat lain juga tentang hijab di antara ya kain penutup wajah atau kain penutup kepala dan lain lain

Peneliti : Menurut kamu apa perbedaan Hijab, Jilbab dan Cadar?

Responden :Hijab, jilbab dan cadar itu memiliki arti sama yah menurut ku sebagai kain penutup, kalo hijab itu seperti pakaian gaun dan sudah ada jilbab nya, kalo jilbab kain penutup kepala sedangkan cadar kain penutup bagian wajah saja.

Peneliti : Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?

Responden : Sejak aku masuk ke SMP, waktu itu aku yang meminta nya langsung dengan ibu, kalo aku pengen pake jilbab, dan ibu mengizinkan nya

Peneliti : Sejak kapan kamu memakai Cadar?

Responden : Kalo untuk memakai cadar, jujur aku baru satu bulan ini, aku juga masih banyak kekurangan nya kok sama seperti kalian, Cuma aku ingin mengejar ridho dari Allah, meskipun banyak sekali rintangan yang dating tapi aku tidak menyerah begitu saja, aku selalu memanjatkan doa untuk di berikan kemudahan

Peneliti : Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?

- Responden : Orang tua ku kurang setuju kalo aku memakai cadar, wajar aku bisa mengerti kenapa orang tua ku kurang setuju dengan apa yang aku niatkan, karena diluaran sana banyak sekali kasus-kasus jahat yang mengaitkan dengan cadar, sampai akhirnya aku menunda niat ku yang sudah lama menginginkan untuk memakai cadar sampai akhirnya orang tuaku pun setuju atas keputusan yang aku pilih untuk diriku, selagi itu baik untuk diriku semua itu tidak akan terjadi kalo tidak ada kehendak Allah, aku percaya Allah selalu ada untuk hamba hamba nya yang ingin berubah. Meskipun aku bukan manusia yang suci yang mau menasihati orang lain, aku masih banyak kekurangan nya , dalam hal apapun itu oleh karena itu aku ingin belajar menjadi lebih baik lagi.
- Peneliti : Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?
- Responden : Semua hal tentang cadar menurut ku menarik, suatu benda yang memiliki banyak manfaat untuk wanita seperti aku, selain bisa menjauhkan ku dari hal yang tidak di inginkan contoh nya kalo sedang jalan melewati laki-laki yang bukan mahrom nya, pakai cadar saja masih sering aku digoda oleh mereka, bagaimana jika tidak memakai cadar? Itu yang membuatku semakin menginginkan memakai cadar, banyak yang dapat aku ambil hikmah nya.
- Peneliti : Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?
- Responden : Ya tentu saja aku mengalami banyak perbedaan, aku lebih merasa nyaman, lebih baik dari sebelum nya, lebih percaya diri, lebih ingin dekat dengan yang maha kuasa, muhasabah diri melihat kesalah kesalahan yang pernah aku lakukan, menjadi orang yang haus akan ilmu pengetahuan dan lain lain deh.
- Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?

Responden : Diriku sendiri yang menginginkan itu semua, aku selalu tertarik untuk memakai cadar karena aku adalah manusia yang banyak dosa, dan rasanya tidak pantas jika aku mengabaikan perintah Tuhan untuk menutup aurat, dari mulai masuk SMP aku merasakan kenyamanan dalam berjilbab, dan aku sudah berniat lama ingin memakai cadar untuk lebih memuhasabah diri, karena aku manusia biasa yang masih butuh belajar dan bukan untuk mengajarkan, jika aku berkata begitu bukan berarti aku menjadi guru kalian tapi aku berkata untuk menggurui diriku sendiri untuk lebih baik lagi.

Responden 6

Responden : Kesti
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 3
 Hari, Tanggal : 15 Januari 2018
 Jam : 11.45
 Fokus : Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang Hijab?

Responden : Hijab itu baju yang menutup aurat dari ujung kepala hingga ujung kaki seperti gaun yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Peneliti : Menurut kamu apa perbedaan Hijab, Jilbab dan Cadar?

Responden : Sama aja ya, sebagai penutup tapi memiliki beberapa perbedaan, hijab misalnya, penutup seperti baju dari ujung kepala hingga kaki, jilbab itu kain untuk menutup kepala saja sedangkan cadar kain penutup area wajah.

- Peneliti : Sejak kapan kamu mengenakan Hijab?
- Responden : Sejak aku Masuk SMA dan sejak aku menjadi seorang muslim.
- Peneliti : Sejak kapan kamu memakai Cadar?
- Responden : aku memakai cadar sejak semester 3 ini
- Peneliti : Bagaimana sikap keluarga atau lingkungan anda terhadap Cadar yang anda pakai?
- Responden : Berhubung aku seorang mualaf respon untuk keluarga ku terlebih ayah dan ibu ku sebenarnya mendukung, mereka mengatakan kalo aku memang serius belajar lebih dulu mengenai agama Islam, karena sebenar nya ayah dan ibu ku adalah seorang muslim, ayah ku seorang mualaf dan selama ini aku tinggal bersama nenek dan kakek ku yang memang bukan seorang muslim, dari kecil aku tinggal bersama mereka, bukan dengan orang tuaku. Jadi ketika aku memutuskan untuk menjadi seorang mualaf mereka kecewa terlebih nenek ku yang lebih merasa kecewa, karena selama ini dia yang membesarkan aku tapi aku malah meninggalkan mereka dan kepercayaan mereka, tapi berbeda dengan kakek ku yang mungkin kecewa juga tapi dia lebih memberikan pengertian, kakek ku berkata Agama apapun yang kamu pilih itu hak kamu asal kamu tidak mempermainkan Agama tersebut. Setelah itu aku memutuskan untuk kembali tinggal bersama kakek dan nenek ku setelah mereka menerima bahwa aku menjadi seorang mualaf, untuk lingkungan ku sebenarnya mereka yang mendorong ku ingin mengetahui lebih banyak tentang islam karena dari sejak kecil aku lebih suka bermain bersama orang-orang muslim, melihat suasana ramadhan yang indah hari hari Agama Islam yang mengah tapi dulu aku terlalu takut untuk mengatakan nya kepada nenek dan kakek sampai waktunya aku bisa mengatakan semua itu lewat ibu ku dan

Alhamdulillah akhirnya aku menjadi salah satu orang muslim seperti sekarang ini.

Peneliti : Menurut anda apa yang menarik dengan Cadar?

Responden : Sesuatu yang berbeda, luar biasa indah nya, kegunaan nya dan manfaatnya yang membuatku tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang agama islam, cadar dan lain sebagainya. Karena aku adalah orang awam yang belum terlalu banyak tentang Agama Islam,

Peneliti : Apakah anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai Cadar dan sesudah memakai Cadar?

Responden : Tentu saja, aku merasakan banyak sekali perbedaan ketika sebelum dan sesudah memakai cadar, dia sadar bahwa wanita wajib atas nya untuk menutup aurat nya, dalam menjaga diri dan menetapkan diri atas aturan yang allah berikan untuk hamba – hambanya, rasa nyaman rasa aman dan rasa bahagia ketika aku memakai cadar, meskipun terjerumus dengan ajaran sesat dengan dalih menggunakan cadar, tapi aku rasa aku cukup dewasa untuk memahami mana yang baik mana yang buruk mana yang benar mana yang salah, karena wanita yang bercadarpun bukan wanita yang baik mereka tetap sama, hamba allah yang tak luput dari dosa dan hilaf hanya saja aku ingin menjadi orang yang lebih baik di mata Allah bukan di mata orang lain.

Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk memakai Cadar?

Responden : Diriku sendiri dan orang lain, karena dalam hati kecil ku sudah tertanam rasa ingin tahu tentang Agama Islam yang indah ini di tambah oleh orang-orang yang baik yang selama ini selalu mengajak ku dalam kebaikan dalam membenahi diri dalam hal apapun hanya untuk mencari ridho Allah bukan mencari pujian dari orang lain.

*Lampiran 4***DAFTAR MAHASISWI YANG BERCADAR**

NO	NAMA	JURUSAN	SEMESTER
1.	AYU FITRI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	9
2.	VENNY ANGGI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3
3.	MUTIALIMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3
4.	KHODIJAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	5
5.	MELINDA SELVIA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	5
6.	KESTI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3



Lampiran 5**HASIL DOKUMENTASI**

Gambar 1.1





Gambar 1.2





Gambar 1.3





Gambar 1.4





Gambar 1.5

